

**ANALISIS PENERAPAN PRINSIP MANAJEMEN KEUANGAN
TERHADAP LAPORAN KEUANGAN MASJID DI
KABUPATEN DOMPU**

SKRIPSI



**ASTUTI
NIM : 105721108119**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

**ANALISIS PENERAPAN PRINSIP MANAJEMEN KEUANGAN
TERHADAP LAPORAN KEUANGAN MASJID DI
KABUPATEN DOMPU**

SKRIPSI



**ASTUTI
NIM : 105721108119**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**ANALISIS PENERAPAN PRINSIP MANAJEMEN KEUANGAN
TERHADAP LAPORAN KEUANGAN MASJID DI
KABUPATEN DOMPU**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh :

**ASTUTI
NIM : 105721108119**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tidak Ada Kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa do'a”



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta

Orang-orang yang saya sayang dan almamaterku



PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Penerapan Prinsip Manajemen keuangan terhadap Laporan Keuangan Masjid di Kabupaten Dompu
Nama Mahasiswa : Astuti
NIM : 105721108119
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diajukan didepan panitia penguji skripsi strata atau (S1) pada tanggal 12 Agustus 2023 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Agustus 2023

Menyetujui

Pembimbing I

Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
NIDN: 0904088601

Pembimbing II

Muhammad Khaedar Sahib, S.E., M.Ak
NIDN: 0917069301

Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi



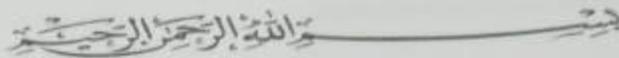
Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
NBM : 651 507

Nasrullah, S.E., MM.
NBM : 1151132



PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Astuti, Nim: 105721108119 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0011/SK-Y/61201/091004 M, Tanggal 25 Muharram 1445 /12 Agustus 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 29 Muharram 1444 H

16 Agustus 2023 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si. (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 - 1) Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc (.....)
 - 2) M. Hidayat, SE., MM (.....)
 - 3) Drs. H.A Muhiddi Daweng, MM (.....)
 - 4) Andi Tenri Syahriani, S.Pd., MM (.....)

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.

NBM : 651 507



PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Astuti
Stambuk : 105721108119
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Prinsip Manajemen keuangan terhadap Laporan Keuangan Masjid di Kabupaten Dompu

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 16 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Astuti

NIM : 105721108119

Diketahui Oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.
NBM: 651 507

Nasrullah, S.E., MM.
NBM : 1151132

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Astuti
Stambuk : 105721108119
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Prinsip Manajemen keuangan terhadap Laporan Keuangan Masjid di Kabupaten Dompu

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Penerapan Prinsip Manajemen keuangan terhadap Laporan Keuangan Masjid di Kabupaten Dompu

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 16 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,


Astuti
NIM : 105721108119

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian ini dengan judul” Analisis Penerapan Prinsip Manajemen keuangan terhadap Laporan Keuangan Masjid di Kabupaten Dompu”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak M. Nor Karim dan Ibu Ratna, orang tua penulis, yang selalu memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang, dan doa yang tulus. Juga saudara-saudaraku tercinta yang selalu mendukung dan memberikan dukungan untuk sisa ulasan ini. Dan seluruh keluarga besar atas semua dukungan finansial dan moral, pengorbanan, dan berkah yang berkontribusi pada keberhasilan akademik penulis. Idealnya apa yang telah mereka berikan kepada sang pencipta menjadi cinta dan cahaya untuk mencerahkan kehidupan di dunia ini dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Nasrullah, S.E., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Agusdiwana Suarni, S,E.,M.Acc selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik
5. Bapak Muhammad Khaedar Sahib,S.E.,M.Ak selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi
6. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Angkatan 2019 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
8. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi penelitian ini masih jauh dari sempurna, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tentu ada kelemahan dan kekurangan dalam skripsi ini, baik dalam hal sistematika, pola penyampaian, bahasa, materi dan sebagai akumulasi pengalaman penulis dalam membaca, mengamati, mendengar dan berbicara isi skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dari segenap pembaca, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk lebih meningkatkan mutu penulisan selanjutnya.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Makassar, Juni 2023

Penulis



ABSTRAK

ASTUTI. 2023. Analisis Penerapan Prinsip Manajemen Keuangan terhadap Laporan Keuangan Masjid di Kabupaten Dompu. Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh : Agusdiwana Suarni dan Muhammad Khaedar Sahib.

Salah satu aspek terpenting dalam menjaga kelangsungan hidup dan kemakmuran masjid adalah pengelolaan keuangan yang baik. Pasalnya, masjid juga membutuhkan dana bulanan yang tidak sedikit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas di Kabupaten Dompu. Adapun metode penelitian bersifat kualitatif dengan jumlah informan 12 informan yang merupakan pengelola masjid dan jamaah masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas. Data kualitatif yang berkaitan dengan subjek penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Data primer dan sekunder merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan manajemen laporan keuangan Masjid Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas di Kabupaten Dompu ternyata menggunakan teknik manual atau dasar. Masjid hanya menyimpan catatan keuangan saat uang masuk, uang keluar dan saldo terakhir. Kemudian, seminggu sekali, sebelum salat, mikrofon masjid digunakan untuk mengumumkan uang masuk, uang keluar, dan jumlah uang saldo terakhir. Selain itu, untuk laporan keuangan yang bersifat nonmanfaat, penelusuran terarah menunjukkan bahwa laporan keuangan perhimpunan nonmanfaat belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip yang ada, khususnya PSAK No. 45 artinya pengurus masjid tidak mengetahui dan melakukan tidak memahami PSAK no. 45.

Kata kunci : Manajemen Keuangan, Laporan Keuangan, Masjid, Kabupaten Dompu

ABSTRACT

Astuti. 2023. *Analysis of the Application of Financial Management Principles to Mosque Financial Statements in Dompu Regency. Thesis. Management major. Faculty of Economics and Business Muhammadiyah Makassar University. Supervised by: Agusdiwana Suarni and Muhammad Khaedar Sahib*

One of the most important aspects in maintaining the survival and prosperity of a mosque is good financial management. This is because the mosque also requires a large amount of monthly funds. The purpose of this study was to determine the accountability and transparency of the financial reports of the Baiturahman Grand Mosque and the Jami' Al Ikhlas Mosque, Dompu Regency. The research method is qualitative in nature with the number of informants 12 informants who are mosque managers and worshipers of the Raya Baiturahman mosque and the Jami' Al Ikhlas Mosque. Qualitative data related to research subjects were collected by distributing questionnaires. Primary and secondary data are the data sources used in this study for data collection. Based on the results of the study, it was found that the application of financial report management at the Baiturahman Mosque and Jami' Al Ikhlas Mosque in Dompu District actually used manual or basic techniques. The mosque only keeps financial records when money comes in, money goes out and the last balance. Then, once a week, before prayer, the mosque's microphone is used to announce money in, money out, and the last amount of money. In addition, for non-beneficial financial reports, directional tracking shows that the financial statements of non-profit associations have not prepared financial statements in accordance with existing principles, particularly PSAK No. 45 means that the mosque administrators do not know and do not understand PSAK no. 45.

Keywords: Financial Management, Financial Statements, Mosque, Dompu Regency.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEABSAHAN	v
PERNYATAAN PUBLIKASI AKHIR	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Tinjauan tentang Masjid	10
2. Tinjauan tentang Manajemen Keuangan	22
3. Tinjauan tentang Laporan Keuangan Masjid	30
B. Tinjauan Empiris	35
C. Kerangka Pikir Penelitian	43
BAB III : METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Focus Penelitian	45
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
D. Sumber Data	46
E. Informan Penelitian	46
F. Metode Pengumpulan Data	47

G. Metode Analisis Data.....	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan	64
BAB V : PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu.....	37
4.1 Keadan Laporan Keuangan Masjid Baiturahman	52
4.2 Keadaan Laporan Keuangan Masjid Jami' Al Ikhlas	56



DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
Gambar 2.1	Struktur Organisasi Masjid	13
Gambar 2.2	Contoh Neraca (Laporan Posisi Keuangan)	34
Gambar 2.3	Contoh Laporan Operasional	35
Gambar 2.4	Contoh Laporan Arus Kas	37
Gambar 2.5	Kerangka Pikir Penelitian	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid adalah organisasi yang tidak menghasilkan uang. Sebuah organisasi yang dikenal sebagai "nirlaba" adalah salah satu yang ada semata-mata untuk tujuan mendukung penyebab atau masalah tertentu yang dimaksudkan untuk menyinggung kepentingan publik tanpa memperhatikan keuntungan finansial. Berikut ciri-ciri organisasi nirlaba: Organisasi nirlaba memiliki sumber daya dari bisnis yang tidak mengharapkan keuntungan, menghasilkan barang atau jasa yang tidak memiliki tujuan keuntungan, dan tidak memiliki bisnis (Agusdiwana Suarni, *et all.* 2022).

Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam, dan Indonesia adalah negara terpadat keempat di dunia. Ini juga merupakan negara dengan populasi Muslim, dan mayoritas warganya menganut Islam. Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (kemendagri), jumlah penduduk Indonesia pada Juni 2021 sebanyak 272,23 juta jiwa, dengan 236,53 juta (86,88 persen) Muslim dan sebanyak 5,41 juta jiwa di Nusa Tenggara Barat. Tenggara (NTB). 5,23 juta dari orang-orang ini adalah Muslim, atau 96,83 persen. Sementara itu, dalam Pemerintahan Dompu tercatat sebagian besar penduduk di Rezim Dompu menganut agama Islam, tepatnya 97,99%. (BPS NTB, 2021).

Kabupaten Dompu adalah sebuah kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Dompu adalah ibu kotanya. Pusat Pulau Sumbawa sebagian terletak di kabupaten ini. Kabupaten Dompu berpenduduk 241.836 jiwa dan

luas wilayah 2.321,55 km² menurut data BPS tahun 2021. Kabupaten Sumbawa dan Teluk Saleh di sebelah barat, Kabupaten Bima di sebelah utara dan timur, serta Samudera Hindia di sebelah selatan membentuk batas wilayah Dompus. Daerah Dompus adalah ibu kota Kabupaten Dompus yang terdiri dari delapan kecamatan. Kecamatan tersebut adalah Dompus, Woja, Hu'u, Kempo, Kilo, Pekat, Pajo, dan Manggelewa. Bersama-sama, kecamatan ini memiliki 57 desa atau kelurahan: 9 kecamatan, 44 desa definitif, dan 4 desa persiapan. Sesuai dengan Surat Keputusan Gugus Tugas Ummat Islam dan Syariat Islam No. Berikut jenis-jenis masjid yang tercakup dalam DJ.II/8802 Tahun 2014 yang terbit Februari 2015 dan berisi Pedoman Standar Pengelolaan Masjid: Negara masjid, masjid agung, masjid agung, masjid jami, masjid bersejarah, dan masjid di tempat umum merupakan contoh masjid negara. Namun, di Kabupaten Dompus, Nusa Tenggara Barat, terdapat 125 masjid yang terdiri dari Masjid Raya, 11 Masjid Jami, 112 Masjid Umum, dan 1 Masjid Sejarah. Masjid Baiturrahman merupakan salah satu masjid besar di Kabupaten Dompus.

Salah satu masjid terbesar di Kabupaten Dompus adalah Masjid Raya Baiturrahman Dompus dan Masjid Jami' Al Ikhlas Dompus. Masjid dimanfaatkan tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga untuk kegiatan keagamaan atau UMKM yang didukung dengan fasilitas yang memadai; akibatnya, masjid mampu melayani berbagai tujuan. Masjid ini banyak kaitannya dengan sejarah kerajaan Dompus yang sangat disegani di tanah air, termasuk oleh kerajaan besar Majapahit. Konon istana Kerajaan Dompus dipindahkan ke tempat masjid Baiturrahman sekarang berdiri dan hancur setelah Gunung Tambora meletus. Masjid ini konon terletak di atas reruntuhan keraton Dompus. Selain

itu, bangunan masjid telah muncul sebagai simbol baru Kabupaten Dompu. Hal ini juga menunjukkan semangat dan semangat warga Pemerintah Kabupaten Dompu untuk pembangunan. Bahkan, reputasi tersebut lebih unggul dari beberapa tempat wisata terkenal Pulau Sumbawa lainnya. Baik turis maupun jamaah selalu memenuhi Masjid Raya Baiturrahman. Khusus pada hari Jumat dan saat Ramadan, Idul Fitri, dan Idul Adha, masjid ini mampu menampung jamaah atau wisatawan dalam jumlah yang cukup banyak. Biasanya ada bazaar di masjid ini pada hari Jumat atau selama bulan Ramadhan, ketika orang menjual barang dan semua orang membayar pajak. Selain itu Masjid Raya Baiturrahman memiliki gedung pernikahan dan dijual kepada warga yang tinggal disekitarnya. Akibatnya, sangat penting untuk menyadari transparansi pelaporan keuangan masjid. Harus ada sistem akuntansi yang handal untuk pelaporan pertanggungjawaban karena masjid memiliki fungsi pengelolaan dana. Akibatnya, organisasi nirlaba ini harus memberikan informasi keuangan yang lebih akurat kepada publik, seperti laporan yang mempertanggungjawabkan dana masyarakat atau UMKM. (Pemkab Dompu, 2021).

Salah satu aspek terpenting dalam menjaga kelangsungan hidup dan kemakmuran masjid adalah pengelolaan keuangan yang baik. Pasalnya, masjid juga membutuhkan dana bulanan yang tidak sedikit. Aset-aset tersebut diharapkan dapat mendukung kecintaan dan latihan yang keras, mendapatkan jabatan dan kerangka, serta membina masjid. Takmir, atau pengurus masjid, bertanggung jawab untuk mempertimbangkan, mencari, dan mendapatkan dana untuk kepentingan masjid. (Mandasari, 2017).

Laporan keuangan Masjid adalah salah satu bentuk penerapan standar penerimaan dan tanggung jawab kepada masyarakat, penyelenggaraan substansi hirarkis, untuk situasi ruang publik masjid ini, perlu dilakukan pemutakhiran regulasi, termasuk distribusi tanggung jawab laporan keuangan. Tuntutan keterbukaan informasi keuangan akan meningkat sebanding dengan tingkat tuntutan pelaksanaan akuntabilitas di ruang publik—dalam hal ini masjid. Dalam proses pengambilan keputusan, data keuangan ini berfungsi sebagai landasan. Surat Al-Baqarah ayat 282 yang membahas tentang pentingnya pencatatan transaksi dalam kehidupan muamalah memberikan penjelasan atas tuntutan agama tersebut. Muamalah dapat diartikan sebagai transaksi seperti sewa-menyewa, piutang, jual beli, dan sebagainya. Akibatnya, tindakan memberikan uang kepada pengelola dari dermawan atau dermawan dapat dianggap sebagai transaksi karena uang diberikan dengan tujuan tertentu untuk pembangunan masjid, pemeliharannya, dan kegiatan yang bermanfaat bagi orang yang menggunakannya. dan manajer harus bertanggung jawab untuk itu (Mandasari 2017).

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga untuk acara sosial dan layanan masyarakat karena prinsip ibadah Islam. Meski demikian, masyarakat tetap mengelolanya secara sederhana dan sukarela karena asumsi mendasar bahwa masjid bukanlah tempat mencari keuntungan. Meski demikian, masjid, lembaga keagamaan milik masyarakat yang berfungsi lebih dari sekadar tempat ibadah, merupakan organisasi nirlaba yang sangat strategis. Akibatnya, masjid memerlukan pengelolaan keuangan yang akuntabel dan terbuka dalam penyajian laporan keuangan, penghimpunan dana, pengelolaan data, dan pelaporan kegiatan tersebut.

Untuk mempertanggungjawabkannya, hal ini perlu dilakukan. Sebagai panduan yang jelas untuk pengembangan manajemen keuangan entitas nirlaba, diperlukan standar akuntansi keuangan untuk pelaporan keuangan entitas nirlaba. Standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba terus meningkat di bidang akuntansi keuangan. Diawali dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45, yang mengatur tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, disetujui oleh manajemen Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 23 Desember 1997, dan disetujui oleh Dewan Akuntansi Keuangan. Standards Committee pada tanggal 20 Desember 1997. Kemudian PSAK No. diubah. 45 yang disetujui pada 8 April 2011 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Pada tanggal 26 September 2018, Dewan Standar Akuntansi Keuangan mengesahkan Surat Edaran FASB No. 35, Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba, yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. (I. S. Maulana & Rahmat, 2021).

Baik di daerah perkotaan maupun pedesaan di Indonesia, terdapat banyak masjid dan umat Islam. Uang akan selalu mengalir. Namun, sebagai pengelola masjid, takmir seringkali kurang mengetahui alokasi dana secara tepat. Salah satu kemungkinannya adalah ketika ada aktivitas, uang datang dengan cepat. Dana tersebut digunakan untuk berbagai kegiatan. Namun, tidak ada pemahaman sebelumnya tentang pengelolaan uang. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan masjid harus memiliki alternatif yang melibatkan identifikasi kegiatan, sumber pendapatan, dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan anggaran berbasis kegiatan agar dapat berfungsi secara efektif. Karena fungsi utama akuntansi adalah menyajikan data ekonomi dari

entitas ekonomi kepada pihak yang berkepentingan, fungsi akuntansi mengambil peran penting. Data moneter yang dibuat oleh pembukuan adalah sebagai laporan moneter. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang keadaan keuangan masjid.

Penelitian Muhammad Syukri Nasution dan Junita Putri Rajana Harahap dari tahun 2021 mengungkapkan bahwa prinsip akuntansi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas atau akuntabilitas laporan keuangan masjid. Menurut temuan wawancara yang dilakukan oleh berbagai sumber, prinsip akuntansi telah dimanfaatkan dalam penyusunan laporan keuangan masjid. Dengan mencatat penerimaan dan pengeluaran kas, pengurus masjid telah berhasil menerapkan keuangan terbuka sebagai sarana akuntabilitas atau pertanggungjawaban keuangan masjid.

Menurut penelitian Rini (2021), mayoritas masjid sudah memiliki laporan keuangan. Laporan tunai saja merupakan mayoritas dari jenis laporan keuangan yang dihasilkan, terutama melalui pengumuman sholat jum'at, sosialisasi laporan keuangan kepada jamaah. Sebagian besar akun milik masjid atas nama pengelola. Penerimaan masjid terutama didasarkan pada infaq dan wakaf jamaah. Hanya beberapa masjid terpilih yang telah diaudit laporan keuangannya..

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Susi Haryanti dan M. Elfan Kaubab (2019) dan melihat transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid di Wonosobo, 70% laporan keuangan 37 masjid di Wonosobo memenuhi kriteria. untuk akuntabilitas. Ketersediaan data ini menunjukkan tingkat akuntabilitas masjid yang sangat tinggi di Wonosobo. Meskipun penyusunan laporan keuangan membutuhkan pengetahuan yang

sangat sedikit dan sumber daya manusia yang sangat sedikit, kepercayaan dan kejujuran yang dibangun menghasilkan akuntabilitas yang baik.

Hasil penelitian Dwi Febriani tahun 2022 mengungkapkan bahwa pencatatan keuangan Masjid Raya Dato' Tiro masih dilakukan dengan prosedur sederhana atau manual. Satu-satunya saat catatan keuangan masjid diperiksa adalah ketika uang masuk dan keluar. Mikrofon Masjid kemudian digunakan untuk mengirim uang tunai masuk, keluar, dan jumlah total uang tunai. Menurut penelitian Agusdiwana Suarni (2018), masjid sudah memiliki catatan akuntansi keuangan yang sangat mendasar dan tidak ada standar pelaporan untuk mengaturnya sehingga mencegah audit internal dan eksternal. Karena masjid wajib menyerahkan laporan bulanan dan tahunan kepada pemerintah daerah, laporan keuangan mereka hanya disusun seputar pendanaan dari pemerintah daerah. Dengan tujuan memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah kemiskinan di Indonesia, khususnya di wilayah Sulawesi Selatan, pelaporan keuangan yang akuntabel oleh masjid dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah.

Peneliti ingin menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan pada laporan keuangan masjid di Kabupaten Dompu seperti yang telah dijelaskan di atas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian terdahulu, peneliti mampu merumuskan masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini. Beberapa pertanyaan penelitian potensial untuk masalah ini meliputi:::

1. Bagaimanakah akuntabilitas pengelolaan keuangan di masjid Raya Baiturrahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu?

2. Bagaimanakah transparansi laporan keuangan yang sudah diterapkan di Masjid Raya Baiturrahman dan Majlis Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompus?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya penerapan prinsip manajemen keuangan terhadap akuntabilitas laporan keuangan Masjid Raya Baiturrahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompus.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh para pengelola Masjid Raya Baiturrahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompus.
- b. Diketahuinya transparansi pengelolaan keuangan masjid yang sesuai dengan prinsip manajemen keuangan Masjid Raya Baiturrahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompus.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan yang berkaitan dengan temanya dan memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman materi perbankan, khususnya mengenai manajemen di masjid dan organisasi nirlaba lainnya..

2. Secara Praktis

a. Bagi Pengelola Masjid

Dapat memberikan saran yang berguna untuk menerapkan praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip akuntansi untuk lebih meningkatkan kinerja manajemen keuangan pengelola masjid.

b. Bagi Pembaca

Peneliti berharap temuan penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada pembaca, khususnya mengenai pengelolaan keuangan masjid, dan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan tentang Masjid

a. Pengertian masjid

Kata Arab sajada-yasjudu-sujuudan, yang berarti menundukkan kepala ke tanah, adalah asal kata "masjid". Kata "masjid" berasal dari kata "sajada" yang artinya tempat orang sujud. Apakah sebuah bangunan memiliki atap atau tidak, tidak relevan jika mengacu pada tempat sujud dalam konteks ini. Lokasi sujud sangat menentukan. Ada pula yang meyakini bahwa kata "sholat" mengandung arti ketundukan atau ketaatan, menjadikan masjid pada hakekatnya sebagai tempat di mana seseorang dapat melakukan setiap dan semua perbuatan yang sesuai dengan kehendak Allah saja. Umat Islam bisa sholat di masjid, tapi ada ruangan lain tempat mereka bisa berkumpul dan melakukan hal lain. Misalnya, Nabi Muhammad dan Muslim awal lainnya mengendalikan pemerintahan negara melalui masjid, beberapa masjid bahkan memiliki ruang kuliah (Ahmad Putra, 2019).

Al-Qur'an berisi banyak referensi tentang masjid dan doa dalam berbagai bentuknya sebanyak 92 kali. Karena hal ini tidak disebutkan secara khusus dalam Al-Qur'an atau ajaran Islam lainnya, maka tidak ada satu hal khusus yang wajib dilakukan oleh sebuah masjid. Sedangkan mihrab biasanya melambangkan atau menandai arah Ka'bah, tempat suci di Mekkah (Kementerian Agama RI, 2018)

Masjid adalah bagian dari kehidupan masyarakat. Di mana saja ada umat Islam, pasti ada masjid. Umat Islam memanfaatkannya sebagai tempat ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai pusat informasi bagi jamaah. Menurut Ahmad Putra (2019), masjid berfungsi sebagai pusat informasi dan pembelaan agama pada masa Nabi. Selain itu juga sebagai tempat kegiatan keagamaan (sholat dan dzikir), konsultasi dan menjalin komunikasi, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, bantuan sosial, pelatihan militer dan penyiapan peralatan, pengobatan korban perang, perjanjian damai, pengadilan perselisihan, penerimaan tamu, dan menahan tawanan perang.

Dengan membina dan mengatur semua kebutuhan masyarakat ekonomi, politik, sosial, pendidikan, angkatan bersenjata, dan sebagainya Nabi Muhammad SAW memberikan teladan. Pengelolaan masjid yang menjadi pusat ilham dan aktivitas utama Nabi adalah kuncinya. Nabi Nabawi membangun Masjid Nabawi, yang berfungsi sebagai pusat informasi, pendidikan, dan pemecahan masalah. Masjid masih memiliki banyak tujuan lain, tetapi satu hal yang sangat jelas adalah bahwa masjid berfungsi sebagai pusat peradaban pada masa Nabi. sumber inspirasi bagi penyebaran ideologi Islam dan pertumbuhan iman Islam. Meskipun masyarakat pada saat itu multiras, multietnis, dan multireligius, Nabi mampu memimpin umatnya. Pada akhirnya, masyarakat yang didirikan Nabi berkembang menjadi masyarakat yang dikagumi dan dihormati baik oleh kawan maupun lawan dan menjadi pemimpin dunia pada masanya (Ahmad Putra, 2019).

b. Struktur Dan Bagan Organisasi Masjid

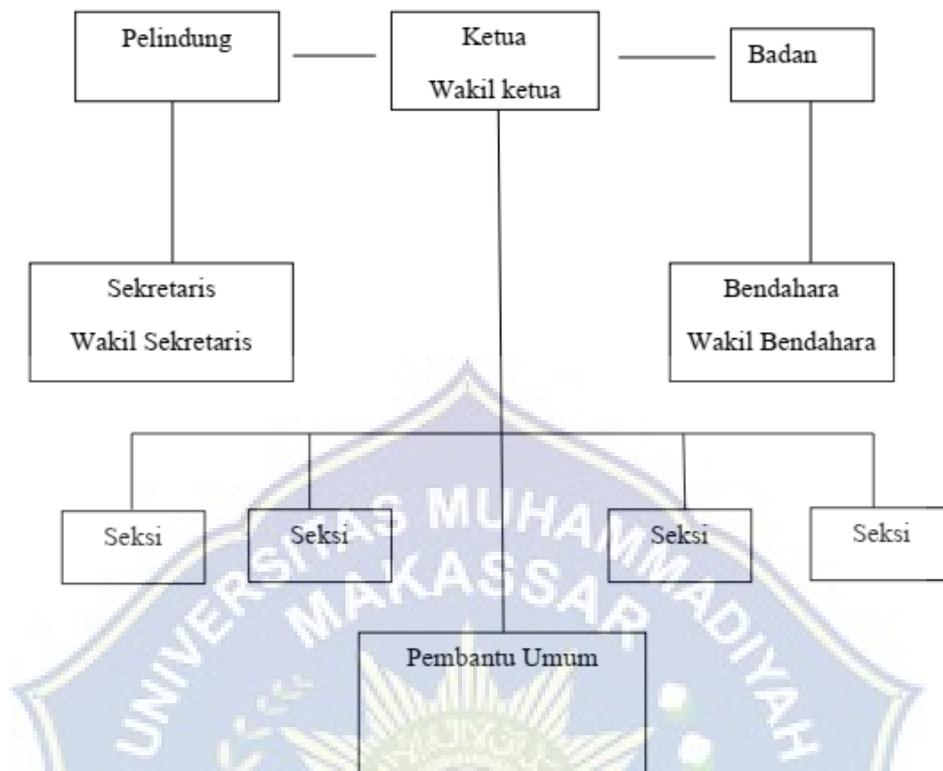
Ketua dan pengurus bertugas mengarahkan program dan rencana kerja rutin dan khusus organisasi. Termasuk, misalnya, segala sesuatu yang bisa dilakukan di masjid dalam kegiatan rutin ini. Kegiatan seperti pemugaran atau perbaikan bangunan masuk dalam kategori program khusus (Aisyah, 2019).

1) Struktur Organisasi Masjid

Struktur organisasi masjid didasarkan pada bagaimana unit-unit kerja diatur untuk menunjukkan bagaimana unit terkait satu sama lain; Ada pembagian kerja dan integrasi berbagai fungsi kegiatan; serta adanya laporan, jalur penugasan, dan kewenangan..

2) Bagan Organisasi Masjid

Bagan organisasi adalah representasi diagram dari struktur organisasi secara umum. Bagan organisasi merupakan gambaran struktur organisasi. Ini menunjukkan garis otoritas atau hierarki yang menghubungkan kotak-kotak yang diatur dalam posisi atau fungsi tertentu..



Sumber : Aisyah, 2019

Gambar 2.1 : Struktur dan Bagan Organisasi Masjid.

Pembagian Tugas Para Anggota Pengurus Masjid

a) Ketua

- (1) Mengarahkan dan mengarahkan tindakan yang dilakukan anggota dewan dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam rangka mempertahankan jabatan atau fungsinya.
- (2) Berperan sebagai perwakilan organisasi baik secara internal maupun eksternal;
- (3) Melaksanakan program dan mengamankan kebijakan pemerintah sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- (4) Menandatangani dokumen-dokumen penting, seperti surat atau nota pembelanjaan uang, dana, atau aset organisasi;

(5) Mengatasi masalah dengan tugas yang dilakukan oleh pengurus masjid; Dan

(6) Mengelompokkan semua tugas organisasi dan mempertanggungjawabkan penyelesaiannya kepada jemaah. Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan atau fungsinya masing-masing.

b) Sekretaris

Membuat laporan organisasi (rapat bulanan, triwulan, dan tahunan), termasuk rapat pengurus masjid, serta melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua hanyalah sebagian kecil dari tanggung jawab seorang sekretaris.

Tanggung jawab lainnya termasuk menyediakan layanan teknis dan administrasi, membuat dan mendistribusikan undangan, merekam dan menyusun risalah rapat, dan melakukan semua pekerjaan kesekretariatan, termasuk korespondensi. Mewakili ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada ditempat

c) Bendahara

(1) Memegang dan memelihara kekayaan organisasi berupa uang, barang investasi, atau tagihan;

(2) Merencanakan dan meminta masuknya dana masjid serta mengontrol pelaksanaan Rencana Belanja Masjid sesuai dengan ketentuan;

- (3) Menerima, menyimpan, dan menyimpan catatan keuangan, barang, tagihan, dan surat berharga;
- (4) Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan atau keperluan berdasarkan persetujuan ketua;
- (5) Menyimpan bukti penerimaan dan pengeluaran uang;
- (6) Memproduksi rutin Dan
- (7) Memberikan laporan dan pertanggungjawaban kepada ketua atas pelaksanaan tugas..

d) Seksi Pendidikan dan Dakwa

- (1) Merencanakan, menyelenggarakan, dan melaksanakan kegiatan pendidikan dan dakwah yang meliputi:
 - a) Jadwal imam dan khatib Jumat;
 - b) Jadwal Jum'at Muadzin dan Bilal;
 - c) Shalat Idul Fitri dan Idul Adha;
 - d) Koordinasi kegiatan salat Jumat;
 - e) Pengumuman khatib, imam, muadzin, dan petugas bilal hari jumat.
- (2) Berkomunikasi dengan unit kerja internal dan eksternal tentang kegiatan terkait;
- (3) Mengontrol kegiatan remaja masjid, ibu-ibu, dan anak-anak;
- (4) Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua;
- (5) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua

f) Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan

- (1) Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan dan pemeliharaan masjid, antara lain
- (2) Mengatur kebersihan, keindahan, dan kenyamanan di dalam dan di luar masjid.
- (3) Memelihara sarana dan prasarana masjid.
- (4) Mendata kerusakan sarana dan prasarana masjid dan mengusulkan perbaikan atau penggantian.
- (5) Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua.
- (6) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua.

g) Seksi Peralatan dan Perlengkapan

- (1) Perencanaan, pengelolaan, dan penyimpanan peralatan terdiri atas:
 - (a) Melakukan inventarisasi aset masjid;
 - (b) Bersiap-siap untuk membeli perlengkapan agar kegiatan masjid dapat berjalan dengan lancar;
 - (c) Daftarkan barang-barang yang rusak atau hilang dan buat rencana untuk membelinya kembali atau menggantinya;
 - (d) Menyelenggarakan dan menyelesaikan sarana dan prasarana perpustakaan masjid;
- (2) Menyelesaikan tugas khusus yang diberikan oleh ketua;
- (3) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua.

h) Seksi Sosial dan Kemasyarakatan

(1) Mengembangkan, merencanakan, dan melaksanakan berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan, seperti:

- (a) Santunan anak yatim, jompo, dan orang yang terlantar
- (b) Khitanan massal
- (c) Perkawinan
- (d) Kematian
- (e) Qurban

(2) Berkoordinasi dengan pengurus RT/RW dan tokoh agama/masyarakat toko dalam menjalankan tugasnya

(3) Melaksanakan kegiatan khusus yang diberikan oleh ketua

(4) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaannya kepada ketua

i) Pembantu Umum

Membantu kelancaran kegiatan pengelolaan masjid secara keseluruhan, yang meliputi:

- (1) Mengirim undangan;
- (2) Memperoleh infak, sedekah, sedekah, dan zakat;
- (3) Mengajak anggota masyarakat untuk membantu mensukseskan masjid;
- (4) Terlibat dalam kegiatan lain (seperti menerima penyuluhan pemerintah).

c. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 45 ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

Laporan keuangan organisasi nirlaba diharapkan lebih dapat dipahami, relevan, dan dapat dibandingkan. (IAI, 2018).

Berikut adalah kelanjutan dari (IAI, 2018) laporan keuangan organisasi nirlaba yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Donor memberikan uang mereka kepada organisasi nirlaba tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan finansial sebanding dengan jumlah uang yang diberikan.
- 2) Memproduksi barang atau tidak sama sekali tanpa maksud mencari keuntungan. Jika organisasi nirlaba menghasilkan laba, uang itu tidak masuk ke pendiri atau pemilik.
- 3) Tidak seperti badan usaha, organisasi nirlaba tidak memiliki kepemilikan, dan kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual atau mencerminkan proporsi sumber daya yang didistribusikan selama likuidasi atau pembubaran organisasi.
- 4) Dapat digunakan oleh instansi pemerintah dan organisasi lain yang sejenis sepanjang tidak melanggar hukum atau peraturan.

Penerapan PSAK No. 45 dapat digunakan oleh instansi pemerintah dan organisasi lain yang sejenis sepanjang tidak melanggar peraturan perundang-undangan. Dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus, atau bahwa kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi bagian sumber daya entitas nirlaba selama likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba tersebut. entitas nirlaba, tidak ada yang namanya kepemilikan biasa dalam entitas bisnis. Laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan membentuk laporan

keuangan organisasi nirlaba. Laporan keuangan ini tidak persis sama dengan laporan keuangan untuk substansi bisnis secara keseluruhan. Data fundamental yang dimasukkan oleh organisasi nirlaba dalam laporan keuangannya diuraikan dalam Pernyataan ini. Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan disebut sebagai SAK atau SAK ETAP dalam pengaturan yang tidak diatur dalam pernyataan ini. (IAI, 2018)

Istilah yang digunakan dalam pernyataan ini didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh donor sehingga sumber daya disimpan selamanya, tetapi organisasi nirlaba dapat menggunakan sebagian atau seluruh pendapatan atau keuntungan finansial lainnya dari sumber daya tersebut.
- 2) Pembatasan sementara adalah pembatasan tentang bagaimana donor dapat menggunakan sumber daya yang mengharuskan mereka disimpan untuk jangka waktu tertentu atau sampai kondisi tertentu terpenuhi.
- 3) Donasi terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi oleh pemberi untuk tujuan tertentu. Pembatasan ini mungkin bersifat sementara atau berkelanjutan.
- 4) Sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh donor dikenal sebagai donasi tak terbatas. (IAI, 2018)

Lembaga keagamaan Islam yang dikenal dengan masjid merupakan salah satu jenis organisasi nirlaba (berorientasi pada nirlaba). Untuk membangun sistem pelaporan keuangan yang efisien,

masjid—baik sebagai tempat ibadah maupun tempat masyarakat melakukan aktivitas secara tidak langsung—membutuhkan keahlian dan pengalaman akuntansi. Hal ini dikarenakan masjid juga memerlukan informasi yang dapat memfasilitasi kegiatan ibadah dan keagamaan, serta kegiatan yang berkaitan dengan perawatan dan pemeliharaan masjid. Selain itu, pengelola masjid (takmir) membutuhkan sistem pelaporan keuangan masjid yang akurat, khususnya yang berkaitan dengan :

- 1) keadaan dan kondisi jemaah,
- 2) aset dan keuangan masjid, dan
- 3) informasi terkait lainnya mengenai kepentingan masjid (Dedah Raodatul Jannah, 2019);

Hal ini bertujuan untuk mempertanggung jawabkan pengurus dan jemaah masjid. Namun, masih ada sedikit perhatian mengenai pengetahuan dan praktik akuntansi di lembaga keagamaan seperti masjid. Pengetahuan dan praktik akuntansi di luar bisnis, khususnya lembaga keagamaan, khususnya masjid, sangat kurang terwakili. Sebagai substansi pembukuan yang merinci yang melibatkan aset publik sebagai sumber uang, misalnya sebagai hadiah, sumbangan, atau berbagai bantuan sosial mulai dari daerah, diperlukan pengaturan yang ketat bagi elemen publik yang pergerakannya dalam segala bentuk harus bertanggung jawab kepada orang pada umumnya (Dedah Raodatul Jannah, 2019).

Sebagaimana dinyatakan oleh PSAK No. 45 (IAI, 2018) menyebutkan bahwa kualitas unsur non manfaat bersifat unik dalam

kaitannya dengan substansi bisnis. Cara organisasi nirlaba memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan berbagai aktivitas operasionalnya adalah perbedaan mendasar yang utama. Kontribusi dari anggota dan donatur lainnya, yang tidak mengharapkan imbalan apa pun, menyediakan sumber daya untuk organisasi nirlaba. Tujuan utama Laporan Keuangan Entitas Nirlaba adalah untuk memberikan informasi yang relevan kepada penyedia sumber daya yang tidak dapat dilunasi, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya untuk organisasi nirlaba. Tujuan selanjutnya adalah untuk memberikan data sehubungan dengan:

- 1) Ukuran dan sifat aset, kewajiban, dan aset bersih organisasi;
- 2) Dampak peristiwa, transaksi, dan keadaan lain yang mengubah sifat dan nilai aktiva bersih;
- 3) Sifat, besaran, dan hubungan arus masuk dan keluar sumber daya dalam satu periode;
- 4) Cara bisnis memperoleh dan membelanjakan uang tunai, memperoleh pinjaman, dan faktor lain yang memengaruhi likuiditasnya;
- 5) Layanan organisasi untuk bisnis.

Laporan keuangan, serta catatannya, memiliki tujuan khusus untuk menyediakan informasi tentang:

- 1) Sifat dan ukuran aset, kewajiban, dan aset bersih organisasi nirlaba;
- 2) Dampak transaksi dan kejadian lain yang mengubah nilai dan karakteristik aktiva bersih;

- 3) Sifat, kuantitas, dan hubungan arus masuk dan keluar sumber daya satu periode;
- 4) Cara organisasi nirlaba memperoleh dan mengelola uang tunai, mendapatkan pinjaman, dan membayar kembali pinjaman, serta aspek lain dari likuiditasnya;
- 5) Badan usaha jasa di neraca Informasi yang dimuat dalam laporan keuangan biasanya berfungsi sebagai pelengkap informasi yang dimuat dalam laporan keuangan lainnya. (IAI, 2018)

2. Tinjauan tentang Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Istilah "manajemen" dan "keuangan" sangat mendasar bagi manajemen keuangan. Tergantung pada konteksnya, kata manajemen dapat berarti banyak hal yang berbeda. Kata benda "keuangan" mengacu pada masalah keuangan dan seluk beluk keuangan. Keuangan tumbuh dengan cepat, sangat rumit, dan tidak mengajarkan dengan melihat gambaran besar, yang berfokus pada bagaimana topik yang dibahas terkait satu sama lain. Bagaimana menciptakan dan mempertahankan nilai ekonomi atau kesejahteraan merupakan fokus manajemen keuangan. Menurut Arianti, manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, menyusun staf, memimpin, dan mengendalikan dalam rangka mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan melaksanakan tugas agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Musthafa, 2017).

Menurut Chairul D. Djakman (2016), manajemen dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Lawrence J. Gitman mendefinisikan keuangan sebagai seni dan ilmu mengelola uang dalam bukunya *Principles of Managerial Finance*. Pengelolaan uang adalah seni dan ilmu di bidang keuangan. Studi tentang pengelolaan uang, yang berdampak pada kehidupan setiap orang dalam suatu organisasi, dikenal sebagai keuangan. Menurut uraian di atas, manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dana organisasi..

Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, penganggaran, pengelolaan, pelaksanaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan, dan pemeriksaan dana tersebut.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Bendahara keuangan harus mampu menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan. Fungsi tersebut merupakan fungsi kontrol terhadap likuiditas. Bendahara masjid harus mampu menjaga dan meningkatkan likuiditas yang memadai agar pembangunan keuangan masjid dapat terus berjalan. Amati pertumbuhan fisik dan aktivitas masjid dengan cermat untuk membuat keputusan manajemen yang bijaksana. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk memastikan kecukupan likuiditas. Akibatnya, bendahara harus dapat melakukan tugas-tugas berikut:

1) Peramalan Arus Kas

Tugas manajer keuangan adalah memprediksi dari mana uang akan berasal dan kapan akan digunakan dalam situasi yang berbeda, seperti membayar pemasok dan kreditor. Jenis dan jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi dimasukkan dalam perkiraan arus kas ini. Pertimbangkan kebutuhan alternatif yang dapat ditanami, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sebelum melakukan peramalan.

2) Mencari Sumber Dana

Agar bendahara dan pengurus lainnya yang terlibat dapat melaksanakan setiap dan semua kegiatan, mereka harus dapat memastikan baik jumlah dana yang tersedia maupun sumber dana yang tersedia. diperoleh.

3) Penggunaan Dana

Kebutuhan dan kegiatan panti asuhan sehari-hari tidak dapat dipenuhi tanpa adanya dana. Bendahara mampu merencanakan penggunaan dana dengan sebaik-baiknya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Karena jabatan bendahara memiliki tingkat resiko yang tinggi, maka bendahara perlu mencermati penggunaan dana panti asuhan sehari-hari dan dari mana asalnya agar tidak ada kecurigaan kecerobohan.

4) Mengambil alih

Dalam perjalanannya, kegiatan dalam suatu organisasi atau perusahaan dapat menyimpang dari rencana semula, baik disengaja maupun tidak. Akibatnya, manajer keuangan harus dapat

berkomunikasi secara efektif dengan eksekutif lain agar dapat menjalankan operasi perusahaan atau organisasi secara efektif. sehingga masing-masing pihak dapat mengarahkan setiap penyimpangan ke arah yang direncanakan. Kemungkinan gagal mencapai tujuan organisasi atau perusahaan sangat tinggi tanpa kontrol..

Bendahara juga bertanggung jawab atas sejumlah tugas yang masing-masing harus dilaksanakan secara disiplin untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Menurut Musthafa (2017), bendahara bertanggung jawab atas aspek-aspek fungsi pengelolaan keuangan berikut ini:

1) Penerimaan dana:

Bendahara harus bertugas menerima semua dana yang ada, seperti pinjaman dari bank, penjualan, atau dana dari pihak lain.

2) Dana yang disimpan

Bendahara wajib menyimpan dengan aman dana yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut di atas, baik di dalam kotak uang maupun di berbagai rekening bank.

3) Menyampaikan laporan kas

Bendahara berkewajiban melaporkan kegiatan keuangan, laporan posisi kas harian, dan permodalan organisasi/perusahaan secara berkala. Hal ini memastikan bahwa laporan kas bendahara dapat dengan mudah diakses kapan pun diperlukan untuk mengetahui keadaan kas perusahaan.

4) Mengelola kredit

Perolehan dana secara kredit dari kreditur memerlukan pengelolaan yang baik oleh bendahara, terutama dalam hal pembayaran pokok dan bunga pinjaman. Bendahara kemudian juga harus membuat dana pelunasan kredit. Selain itu, perlu dilakukan pengelolaan hasil penjualan kredit secara cicilan atau cicilan debitur.

5) Membangun hubungan dengan berbagai pihak

Tugas ini menyangkut menjaga hubungan positif dengan industri perbankan agar perolehan dana dengan kreditur (bank) dapat terus berlanjut. Begitu pula bagi investor, untuk menjaga kepercayaan mereka terhadap bisnis.

c. Prinsip Manajemen Keuangan

Dalam Untuk menjamin terciptanya perhitungan yang terfokus pada konsep, kami akan menekankan logika yang mendasari metode pengambilan keputusan yang kami perkenalkan. Namun, metode dan alat yang disajikan harus didasarkan pada sepuluh prinsip dasar yang akan membantu kita dalam mengambil keputusan. Kita akan dapat berkonsentrasi pada logika yang mendasari praktik manajemen keuangan karena prinsip-prinsip ini akan menyatukan teknik dan konsep yang akan dikembangkan. Kami akan kembali dengan prinsip-prinsip berikut untuk memfasilitasi proses pembelajaran (Kasmir, 2016):

- 1) Alternatif investasi dengan keseimbangan antara risiko dan pengambilan memiliki risiko dan keuntungan yang beragam, namun perlu diingat bahwa kami selalu menekankan tingkat pengembalian

keuntungan yang diharapkan (Expected Value) di atas tingkat pengembalian aktual (Actual Return).

- 2) Nilai Waktu Uang Dibandingkan dengan uang yang diterima di masa depan, uang yang diterima hari ini lebih berharga. Nilai waktu adalah ide fundamental dalam keuangan; uang yang kita dapatkan sekarang akan jauh lebih berharga daripada uang yang kita dapatkan tahun depan.
- 3) Uang Tunai, Bukan Untung, Adalah Raja Ketika mengukur arus kekayaan, kita akan menggunakan arus kas (juga dikenal sebagai arus kas) daripada laba akuntansi (juga dikenal sebagai laba akuntansi). Perusahaan dapat menginvestasikan kembali uang tunai sebagai sesuatu yang diterima dalam uang nyata. Padahal laba akuntansi lebih banyak digunakan untuk menggambarkan laba perusahaan daripada kas keuangan yang dimilikinya.
- 4) Peningkatan Arus Kas Selisih arus kas perusahaan yang dihasilkan dari dua pilihan tersebut adalah kenaikan arus kas. Fakta bahwa kita hanya harus mempertimbangkan nilai tambah adalah aspek yang paling penting. Bandingkan arus kas perusahaan dengan atau tanpa proyek tertentu untuk menentukan arus kas tambahan.
- 5) Kondisi Persaingan Pasar Memahami situasi dan kondisi persaingan pasar di wilayah tempat usaha berada sangat penting untuk mendapatkan investasi yang menguntungkan.
- 6) Pasar Modal yang Efisien Kecepatan informasi mempengaruhi harga sekuritas menentukan apakah suatu pasar efisien. Jumlah individu

yang mencari keuntungan yang bereaksi secara independen menentukan karakteristik unik dari pasar yang efektif.

7) Pembiasaan Keputusan Bisnis Karena Pajak Sebagian besar keputusan bisnis menantang untuk dibuat oleh manajer keuangan. Saat mengevaluasi, perlu diperhatikan bahwa pajak penghasilan memainkan peran yang sangat signifikan.

8) Tidak semua risiko sama. Meskipun verifikasi dapat digunakan untuk menghilangkan beberapa risiko, tidak mungkin melakukannya untuk yang lain. Untuk mengambil keputusan di masa depan, kini harus disadari bahwa perbedaan itu sangat penting.

9) Membuat keputusan yang tepat Adalah Cara Berperilaku Moral

Membahas moral adalah kewajiban sosial. Tanggung jawab sosial umumnya mengacu pada tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan pemegang sahamnya. Hal ini memperjelas bahwa bisnis bertanggung jawab kepada masyarakat secara efektif dan efisien.

d. Manajemen Keuangan dalam Perspektif Islam

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat 67 surat Al-Furqon, bahwa setiap manusia memerlukan keterampilan manajemen, dan setiap organisasi membutuhkan manajemen manajerial: yang menunjukkan: Dan mereka, termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih, yang secara alami membagi pengeluarannya antara keduanya secara alami. cara: "Q.S. Al-Furqon [25]: 67). Kita dapat menarik kesimpulan dari ayat sebelumnya bahwa menghambur-hamburkan uang itu tidak baik. Kerugian tidak dapat dihindari ketika uang digunakan secara tidak

benar. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang efektif diperlukan untuk mengendalikan pengeluaran dan mencegahnya terlihat sebagai pemborosan uang. Pengelolaan uang harus didasarkan pada apa yang Anda butuhkan dan bagaimana Anda menggunakan hal-hal yang telah Anda rencanakan.

e. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45)

Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengeluarkan pernyataan standar akuntansi yang dikenal dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). DSAK IAI dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) juga menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) adalah seperangkat pedoman yang digunakan akuntan untuk membantu mereka menyusun laporan keuangan. Standar ini berlaku untuk entitas yang berada di bawah pengawasan DSAK IAI, seperti perusahaan dan pasar modal (IAI, 2018). Ini mengajari mereka cara mengidentifikasi transaksi, jenis informasi apa yang harus disertakan dalam laporan, dan cara menyajikan dan mengungkapkan data keuangan. Suatu cara berpikir tentang bagaimana menyusun laporan keuangan diwakili oleh standar akuntansi.

Menurut Bahri (2016), tujuan Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut: seperangkat pedoman penyusunan komponen laporan; tujuan laporan; jenis informasi kualitatif yang akan dimasukkan; dan asumsi yang akan digunakan.

- 1) Untuk memastikan bahwa laporan keuangan konsisten, relevan, dan dapat dipercaya.
- 2) Memberikan pedoman standar yang membuat penyusunan laporan keuangan lebih mudah dan tidak bias.
- 3) Bekerja sama dengan evaluator dalam pemeriksaan.
- 4) Memudahkan orang yang membaca laporan keuangan untuk memahami dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.
- 5) Menggunakan laporan keuangan dari banyak pihak dengan cara yang mencegah penyusun menjelaskannya kepada setiap pengguna.

3. Tinjauan tentang Laporan Keuangan Masjid

a. Pengertian Laporan Keuangan

Dengan mencatat transaksi secara sistematis, suatu lembaga, organisasi, atau perusahaan melacak keuangannya. Laporan keuangan disusun dari data ini dan dapat dibuat kapan saja, selama kedua belah pihak menginginkannya. Laporan dapat dibuat dari bulan ke bulan, triwulanan, semesteran, atau tahunan, bergantung pada strategi organisasi (James M. Reeve, 2018).

Pemantauan dan evaluasi adalah metode untuk menentukan apakah proyek berjalan dengan lancar dan untuk menemukan masalah. Kami membutuhkan rencana pemantauan dan evaluasi untuk mencapai hal ini. Aturan, ukuran, dan kriteria untuk menilai kinerja proyek termasuk dalam rencana ini. Kita perlu tahu seberapa baik uang kita dibelanjakan, sehingga setiap masjid perlu dipantau dan dievaluasi.

Itulah alasan kami menginginkan laporan keuangan. Laporan keuangan masjid menunjukkan berapa banyak uang yang dimilikinya dan bagaimana cara mendapatkannya. (2018) James M. Reeve

Prosedur yang dilakukan secara rutin dan berulang setiap terjadi transaksi adalah pencatatan dan klasifikasi aktivitas yang berhubungan dengan transaksi keuangan. Di masjid yang lebih kecil, hal ini dapat dilakukan dengan kertas catatan atau dengan menggunakan mesin otomatis di masjid yang lebih besar. Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi telah berkembang sedemikian rupa sehingga masjid-masjid berukuran besar dan sedang lebih sering menggunakan sistem pembukuan yang terkomputerisasi (Agus Purwaji, 2018).

Bergantung pada ukuran, kerumitan, dan frekuensi transaksi, keuangan organisasi dapat dilacak dengan berbagai cara. Meskipun beberapa metode lebih murah dan lebih mudah digunakan, metode tersebut mungkin tidak sesuai untuk organisasi yang sangat besar atau kompleks. Meskipun beberapa metode bersifat elektronik, menerapkannya di masjid-masjid kecil bisa sangat mahal. Sementara pendekatan lain, seperti transkripsi transaksi secara manual, mungkin lebih murah, namun mungkin tidak seefektif atau secepat saat memproses data dalam jumlah besar. Semua pendekatan ini memerlukan pemahaman mendasar tentang akuntansi, terlepas dari metode yang digunakan. (Mhd. Syahman Sitompul, 2018).

b. Komponen Laporan Keuangan Masjid

Komponen laporan keuangan yang berkaitan dengan masjid biasanya berbeda dengan laporan keuangan. Menurut Assadulah (2017), berikut empat komponen laporan keuangan masjid:

1) Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan bagaimana aset, kewajiban, dan kekayaan bersih pemilik masjid pada tanggal tertentu. Ini adalah posisi keuangan entitas akuntansi dan pelaporan..

Uraian		Catatan	31/12/20XX	31/12/20XX
Aset				
Aset Lancar				
	Kas		XXX	XXX
	Persediaan		XXX	XXX
	Jumlah Aset Lancar		XXX	XXX
Aset Tetap				
	Tanah		XXX	XXX
	Peralatan dan Mesin		XXX	XXX
	Gedung dan Bangunan		XXX	XXX
	Peralatan dan Mesin-TP		XXX	XXX
	Peralatan dan Mesin		XXX	XXX
	Akumulasi Penyusutan		XXX	
	Jumlah Aset Tetap		XXX	XXX
Jumlah Aset			XXX	XXX
Kewajiban				
Jumlah Kewajiban				
Aset Netto				
Aset Netto Lancar			XXX	
	Surplus (Defisit)		XXX	XXX
	Aset Netto		XXX	XXX
	Aset Netto-TP		XXX	XXX
	Jumlah Aset Netto Lancar			
Jumlah Aset Netto			XXX	XXX

Sumber: PSAK No. 45. (IAI, 2018)

Gambar 2.2 : Contoh neraca (laporan posisi keuangan)

1) Laporan. Operasional.

Selama kegiatan operasional, laporan operasional memberikan informasi tentang jumlah pendapatan dan pengeluaran..

Contoh.:

Uraian	Catatan	31 Des.20xx	31 Des. 20xx
Kegiatan Operasional			
Pendapatan			
Zakat		XXX	XXX
Infaq		XXX	XXX
Sadaqah		XXX	XXX
Wakaf		XXX	XXX
Jumlah Pendapatan		XXX	XXX
Beban			
Beban Gaji Pegawai		XXX	XXX
Beban Barang		XXX	XXX
Beban Pemeliharaan		XXX	XXX
Beban Jasa		XXX	
Beban Penyusutan		XXX	XXX
Jumlah Beban		XXX	XXX
Surplus (Defisit) LO		XXX	XXX

Sumber: PSAK No. 45. (IAI, 2018)

Gambar 2.3 : Contoh laporan operasional

2) Laporan, Arus, Kas,

Laporan arus kas masjid adalah dokumen keuangan yang merinci berapa banyak uang yang diterima dan dihabiskan selama jangka waktu tertentu..

I. Arus Kas Masuk			
	Pendapatan Zakat	XXX	XXX
	Pendapatan Infaq	XXX	XXX
	Pendapatan Sadaqah		
	Pendapatan Wakaf	XXX	XXX
	Jumlah Arus Kas Masuk (A.I)	XXX	XXX
II. Arus Kas Keluar			
	Beban Gaji Pegawai	XXX	XXX
	Beban Jasa	XXX	XXX
	Beban Pemeliharaan	XXX	XXX
	Beban Barang Lainnya	XXX	XXX
	Beban Penyusutan	XXX	XXX
	Jumlah Arus Kas Keluar (A.II)	XXX	XXX
	Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasional (A.I.A.II)	XXX	XXX
B. Arus Kas Dari Aktivitas Investasi			
I. Arus Kas Masuk			
	Jumlah Arus Kas Masuk (B.I)		
II. Arus Kas Keluar			
	Jumlah Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi (B.I.B.II)		
C. Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan			
I. Arus Kas Masuk			
	Jumlah Arus Kas Masuk (C.I)		
II. Arus Kas Keluar (C.II)			
	Jumlah Arus Kas Keluar (C.II)		
	Arus Kas Dari Aktivitas Pembiayaan (C.C.II)		
	Kenaikan (Penurunan) Kas	XXX	XXX
	Saldo Akhir Kas	XXX	XXX

Sumber: PSAK No. 45. (IAI, 2018)

Gambar 2.4 Contoh Laporan Arus Kas

3) Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK)

Analisis nilai laporan Realisasi Anggaran dan Neraca, daftar rinci, dan penjelasannya semuanya disertakan dalam catatan atas laporan keuangan..

B. Tinjauan Empiris/Penelitian Terdahulu

Kajian empiris, atau kajian-kajian yang telah dilakukan sebelumnya dan digunakan sebagai referensi untuk mengetahui kemana arah penelitian dengan fokusnya pada masalah pengelolaan keuangan dan laporan keuangan di masjid-masjid.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Junita Putri Rajana Harahap, Muhammad Syukri Nasution (2021)	Keuangan Masjid: Kajian Penerapan Prinsip Akuntansi Pada Laporan Pertanggungjawaban (Studi Kasus Masjid Desa Bandar Khalipah)	Penelitian ini menggunakan alat analisis data deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan prinsip akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas atau akuntabilitas laporan keuangan masjid. Menurut temuan wawancara yang dilakukan oleh berbagai sumber, prinsip akuntansi telah dimanfaatkan dalam penyusunan laporan keuangan masjid. Dengan mencatat penerimaan dan pengeluaran kas, pengurus masjid telah berhasil menerapkan keuangan terbuka sebagai sarana akuntabilitas atau pertanggungjawaban keuangan masjid..
2	Rini (2021)	Pengelolaan Keuangan Masjid Di Jabodetabek	Ini adalah deskriptif kualitatif. Ini adalah	Mayoritas masjid sudah memiliki laporan keuangan, seperti temuan studi tersebut.

			deskriptif.	Laporan tunai saja merupakan mayoritas dari jenis laporan keuangan yang dihasilkan. terutama melalui pengumuman sholat jum'at, sosialisasi laporan keuangan kepada jamaah. Sebagian besar akun milik masjid atas nama pengelola. Penerimaan masjid terutama didasarkan pada infaq dan wakaf jemaah. Hanya sebagian kecil masjid yang telah diaudit laporan keuangannya.
3	Fuad Najmudin dan Ai Nur Bayinah (2022)	Laporan Keuangan Kemampuan Takmir Menjaga Kualitas Masjid Tinjauan Naskah	Dengan bantuan kajian pustaka, penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya peran takmir dalam menjaga kualitas laporan keuangan masjid. Transparansi dan akuntabilitas keuangan dari takmir masjid kepada pemangku kepentingan dapat dicapai dengan menyajikan laporan.
4	Pradini rifki Fitriani , irsad Andriyanto , Murtadho Ridwan (2022)	Berdasarkan ISAK 35, masjid Sabilillah di kota Malang dapat dipertanggung jawabkan pengelolaan keuangannya .	Kualitatif	Sebagai organisasi nirlaba, Masjid Sabilillah Kota Malang belum memenuhi lima jenis laporan keuangan, antara lain laporan komprehensif, laporan perubahan aktiva bersih, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

				akuntabilitas, transparansi, dan penerapan ISAK 35 dalam pengelolaan keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Tahun 2021. Masjid sabilillah hanya mencatat tiga laporan tahunan yaitu laporan arus kas, aktivitas, dan posisi keuangan.
5	Nurhadi, Syamsul, Nurlailah (2021)	Potret Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Donggala	Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang dimaksud.	Berdasarkan temuan penelitian, rata-rata tingkat transparansi pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Donggala sebesar 94,09 persen. Dengan kata lain, tingkat keterbukaan atau transparansi dalam pengelolaan keuangan desa cukup tinggi. Selain itu, temuan wawancara menegaskan bahwa prinsip keterbukaan selalu diutamakan oleh pemerintah daerah dalam setiap tahapan pengelolaan keuangan desa..
6	Riyan Pradesyah (2021)	Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid	Penelitian ini jenis penelitian kualitatif deskriptif	Masalah itu yang muncul dalam organisasi masjid adalah tata kelola keuangan masjid yang belum berjalan dengan baik. Dimana masih banyak cara memanfaatkan kas masjid hanya untuk kebutuhan operasional masjid saja tanpa mengembangkannya untuk pemberdayaan

				umat. Seharusnya ada dua alokasi dana untuk kas masjid: dana produktif dan konsumtif..
7	Aisyah, Nur (2019)	Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan Menurut Psak 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba	Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini.	Dalam hal ini pencipta melihat bahwa masjid ini masih sangat sederhana dalam anggaran keuangannya sehingga tidak sesuai dengan PSAK 45, dan pimpinan Masjid Agung Lamongan belum melaksanakan PSAK 45 karena para ketua benar-benar merasa baru dengan norma ini. Ada yang puas dan ada yang tidak puas dengan sikap akuntabilitas pengurus masyarakat. Masyarakat telah memberikan tanggung jawab kepada pengurus Masjid Raya Lamongan untuk mengelola keuangannya, dan amanah ini harus didokumentasikan dengan baik..
8	Zulhelmy Mohd. Hatta (2021)	Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Masjid Paripurna Di Pekanbaru	Studi ini didasarkan pada wawancara dengan manajemen dan studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data keuangan.	Menurut temuan penelitian ini, pengelolaan Masjid Paripurna belum mengatur pembukuan masjid, jurnal umum, pembukuan besar, neraca saldo, atau laporan kegiatan. Masjid Paripurna masih menggunakan satu pencatatan untuk pertanggungjawaban, atau lebih khusus lagi, pembukuan dana, yang

				meliputi saldo bulanan dan informasi tentang dari mana uang itu berasal.).
9	Dedah Raudatul Jannah (2019)	Analisis Pengelolaan Kas Masjid Agung Baing Yusuf Kabupaten Purwakarta (Ditinjau Dari Aspek Manajemen Dan Alokasinya)	Metode analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengkaji sistem pengelolaan dana kas Agung Baing Yusuf Purwakarta.	Berdasarkan temuan penelitian ini, kotak amal jemaah memberikan struk tunai kepada Masjid Raya Baing Yusuf. Perputaran keuangan dan alokasi dana untuk membayar gaji imam, khatib, marbot, muadzin, dan lain-lain sudah jelas, sehingga pengelolaan dana kas sudah baik.
10	Susi Haryanti, M. Elfan Kaubab (2019)	Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di Wonosobo (Sstudi Empiris Pasa Masjid Yang Terdaftar Di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019)	Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini.	Menurut kriteria, 70 persen laporan keuangan dari 37 masjid di Wonosobo dapat dipertanggungjawabkan. Lihat, data menunjukkan bahwa masjid-masjid di Wonosobo memiliki standar akuntabilitas yang sangat tinggi. Meskipun penyusunan laporan keuangan membutuhkan pengetahuan yang sangat sedikit dan sumber daya manusia yang sangat sedikit, kepercayaan dan kejujuran yang dibangun menghasilkan akuntabilitas yang baik..
11	Agusdiwana Suarni dan Sri Andayaningsi (2018)	<i>Manajemen Keuangan Masjid Se Sulawesi Selatan di Era Industri</i>	Metode penelitian menggunakan studi eksplorasi Dalam bentuk	Hasil penelitian ini menunjukkan Masjid telah memiliki laporan pencatatan keuangan akuntansi yang sangat sederhana dan belum

		4.0	wawancara dan data laporan keuangan	ada standar laporan yang mengatur sehingga audit internal dan external belum ada.
12	Suarni, A. (2022).	Smart Mosque: <i>Pembuatan Website dan Laporan Keuangan Pusat Dakwah Muhammadiyah Sulawesi Selatan</i>	Metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam pendampingan penyusunan laporan keuangan dan pembuatan website Masjid Pusat Dakwah Muhammadiyah Sulawesi Selatan adalah metode yang dilakukan dalam 3 tahapan dimulai dari Pelatihan, Pendampingan sampai kepada evaluasi keberhasilan kegiatan	Ta'mir Masjid telah melakukan transparansi, akuntabilitas dan mematuhi tata kelola Masjid yang sesuai dengan prosedur menjadi bagian dari Smart Mosque
13	Suarni, A., Basir, B., & Febriani, D. (2022)	Should Mosque Disclosed The Financial Performance ?(Study Cased Islamic Center Dato'Tiro, Bulukumba Indonesia). In Proceedings of the 3rd International	Penelitian ini menggunakan metode campuran dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif yang mewawancarai pengurus masjid dan Jama'ah Masjid.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan Dato' Tiro Islamic Masjid Pusat masih menggunakan cara manual atau sederhana.

		Conference of Business, Accounting, and Economics		
14	Suarni, A., Jam'an, A., & Adawiah, R. (2023)	<i>Fund Management : An Exploratory Case Study Of Mosques In South Sulawesi Indonesia</i>	Penelitian ini menggunakan metode campuran, penelitian kualitatif dan kuantitatif yang mewawancarai pengurus masjid dan Jema'ah	Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya, dimana diketahui bahwa sumber utama dana masjid adalah kontribusi amal publik. Dana tersebut juga dimanfaatkan secara optimal untuk operasional dan fisik pembangunan masjid. Pencatatan keuangan Masjid hanya dilakukan pada saat kas masuk dan keluar. Kemudian uang masuk dan keluar, dan total uang tunai dikirim menggunakan Mikrofon Masjid
15	Kasriani, Agusdiwana Suarni, Nurhidayah (2022)	Mosque Fund Managemet (Study case in Pannyangkal a Village, Gowa Regency, Indonesia)	Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi.	Hasil penelitian ini adalah pengelolaan keuangan masjid, yaitu (1) Masjid Jami Nurul Hidayah di Dusun Pakbundukang, (2) Masjid Babuttaubah di Dusun Ciniayo, (3) Masjid Uswatun Hasanah di Dusun Saptamarga, (4) Al-Masjid Fattah di Dusun Rannaya dan (5) Masjid Nurul Ikhlas Dusun Bilaya, pada umumnya menyajikan laporan keuangan menggunakan

				pencatatan yang sangat sederhana yaitu pemasukan, pengeluaran dan saldo.
--	--	--	--	--

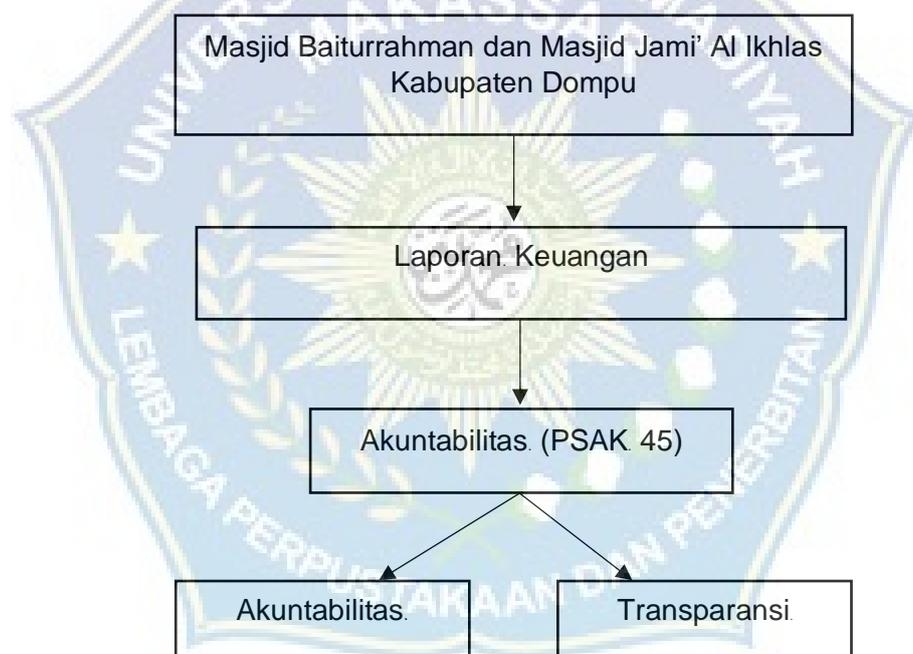
Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2022

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.



C. Kerangka Pikir Penelitian

Baik Masjid Raya Baiturrahman maupun Masjid Jami' Al Ikhlas di Kabupaten Dompu menggunakan dana dari pengurus, donatur, masyarakat, UMKM, dan donatur lainnya untuk kegiatan operasionalnya. Meski tidak dalam bisnis mencari keuntungan, namun tetap berhubungan dengan keuangan dalam kegiatan operasionalnya. Transaksi keuangan yang terjadi di Kabupaten Dompu di Masjid Raya Baiturrahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas dapat dicatat dan diproses untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk meminta pertanggungjawaban donatur..



Gambar 2.5 : Kerangka Pikir Penelitian.

Dalam penelitian ini, Masjid Raya Baiturrahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas di Kabupaten Dompu digunakan sebagai model. Idanya adalah peneliti harus mencatat laporan keuangan dari masjid untuk mengetahui seberapa transparan dan akuntabel mereka dalam mengelola dan melaporkan

keuangan masjid. Setelah menentukan apakah laporan tersebut berdasarkan PSAK 45 atau tidak, peneliti akan menentukan temuan penelitian..



BAB III.

METODE PENELITIAN.

A. Jenis. Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu menurut apa adanya atau fakta yang ada. Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif, artinya lebih bersifat artistik daripada ilmiah. Hal ini karena dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif dan mendalam dibandingkan penelitian standar (Sugiyono, 2016).

B. Fokus Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan Masjid Raya Baiturrahman dan Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu dipengaruhi oleh penerapan prinsip manajemen keuangan.

C. Situs Dan Waktu Penelitian

1. Situs Penelitian

Masjid Baiturrahman di Jalan Manuru Kupang No. 1 Kelurahan Karijawa, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu dipilih sebagai lokasi penelitian ini. Sedangkan di Kelurahan Bada Dompu terdapat Masjid Jami' Al Ikhlas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023.

D. Sumber Data.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari hasil jawaban informan dengan menggunakan lembar kuesioner. Data ini akan terdiri dari beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh informan yang merupakan pengurus masjid dan jamaah Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak lain. Dalam penelitian ini data berasal dari laporan keuangan dan gambar Masjid Raya Baiturahman Kabupaten Dompu dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu.

E. Informan Penelitian

Pada penelitian ini informan yang peneliti pilih yaitu para pengurus masjid dan jama'ah Masjid Raya Bairurahman dan Majid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu. Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikannya dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 : Daftar Nama Informan

No	Nama Informan	Keterangan
1	Ismail	Bendahara Masjid Raya Baiturahman
2	Muhamad Amin H.A.Rasul	Bendahara Masjid Jami' Al Ikhlas
3	Rusmiati	Jamaah Masjid Raya Baiturahman
4	Julkarnain	Jamaah Masjid Raya Baiturahman
5	M. Jafar	Jamaah Masjid Raya Baiturahman

6	Mariati	Jamaah Masjid Raya Baiturahman
7	M. Ilyas	Jamaah Masjid Raya Baiturahman
8	Sukrin M.Nor	Jamaah Masjid Jami' Al Ikhlas
9	Bunyamin Abdulah	Jamaah Masjid Jami' Al Ikhlas
10	Firmansyah	Jamaah Masjid Jami' Al Ikhlas
11	M.Yakub	Jamaah Masjid Jami' Al Ikhlas
12	Ahmad Abubakar	Jamaah Masjid Jami' Al Ikhlas

F. Tehnik Pengumpulan Data

Karena memperoleh data adalah tujuan utama penelitian, metode pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam prosesnya (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan metode berikut untuk mengumpulkan data:

1. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang memberikan penjelasan yang jelas tentang masalah yang dihadapi subjek penelitian. Menurut Sugiyono, percakapan yang terjadi antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan tersebut merupakan aspek utama dari wawancara (interview). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapat beliau tentang pengelolaan laporan keuangan Masjid Jami' Al Ikhlas dan Masjid Raya Baiturahman di Kabupaten Dompu. Ketua, sekretaris, dan bendahara masjid semuanya akan diwawancarai.
2. Observasi Observasi adalah proses yang menggabungkan proses psikologis dan biologis. Pengamatan dan ingatan adalah dua hal yang

sangat penting. Observasi lapangan secara langsung digunakan oleh peneliti dalam metode ini untuk mempelajari lebih jauh tentang subjek yang diteliti. Penerapan prinsip akuntansi terhadap pertanggungjawaban laporan keuangan Masjid Raya Baiturrahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu akan menjadi observasi langsung yang akan peneliti lakukan.

3. Dokumentasi Metode dokumentasi mencari informasi berupa dokumen resmi, arsip, atau catatan yang berkaitan dengan data yang diperlukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Misalnya, pencatatan keuangan input, output, hasil, dan manfaat pengelolaan Masjid Raya Baiturrahman...

G. Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan metode deskriptif analitis kualitatif untuk menganalisis data. Artinya, data ditulis dan dijelaskan sesuai dengan kebutuhan data dari hasil penelitian, yang kemudian dianalisis. Analisis data dilakukan dengan tangan. Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan bagaimana penerapan prinsip akuntansi dalam akuntabilitas laporan keuangan masjid dalam analisis data ini. Tindakan berikut diambil (Djam'an, 2017):

1. Pengumpulan data, khususnya wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka
2. Langkah ini digunakan untuk menyeleksi data yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dan memperjelas bahan data. Pengklasifikasian data hasil wawancara dan studi dokumentasi merupakan salah satu metode klarifikasi bahan data.

3. Mengedit, atau menelusuri kembali data yang telah terkumpul dengan menggunakan metode-metode tersebut, kemudian melakukan penelitian untuk menemukan yang benar dan memperbaiki kesalahan yang ada untuk memudahkan penelitian selanjutnya.
4. Menyajikan data, khususnya data yang telah dideskripsikan secara lisan dan diikuti dengan penjelasan dan uraian yang logis, argumentasi, dan kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

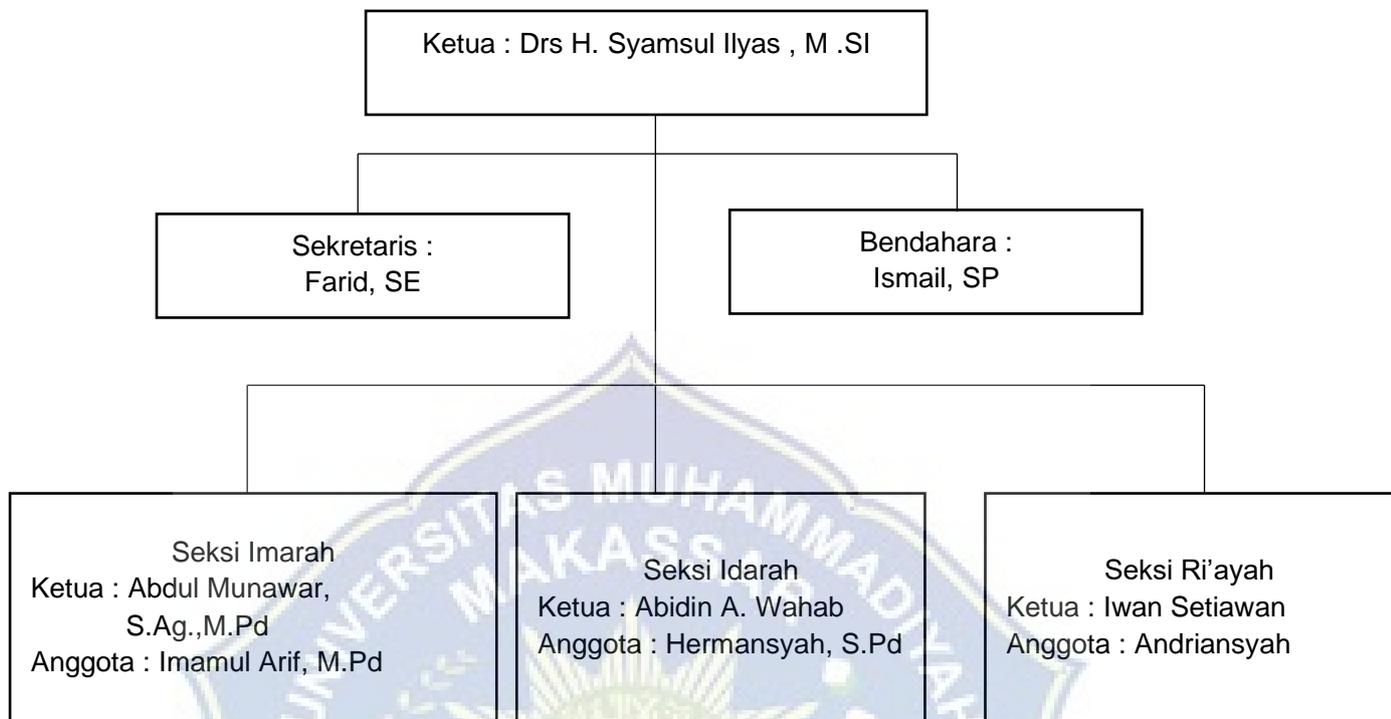
A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Masjid Raya Baiturrahman di Kelurahan Karijawa Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat

a. Sejarah Singkat Masjid Raya Baiturrahman Dompu Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat

Masjid Raya Baiturrahman Dompu pertama kali dibangun pada tahun 1952 di atas lahan seluas 6000 meter persegi yang ditetapkan sebagai tanah SHM. Masjid ini sendiri memiliki luas bangunan 1250 meter persegi. Sejak awal berdirinya, Masjid Raya Baiturrahman Dompu telah mengalami empat kali transformasi dan pergantian desain. Di lokasi yang sangat strategis, Masjid Raya Baiturrahman Dompu berdiri megah. Gerbang utama masjid berada di sisi utara, menghadap ke Jalan Jendral Sudirman. Di sisi timur terdapat gapura lain yang menghadap ke jalan raya dan memiliki halaman serta taman yang luas. Dari sisi selatan masjid juga terdapat pintu kecil yang mengarah ke KH. Ahmad Dahlan di kecamatan Dompu dan kecamatan Karijawa.

a. Struktur organisasi pengurus Masjid Raya Baiturahman



Bagan 4.1 : Struktur Organisasi Masjid Raya Baiturahman

2. Masjid Jami' Al Ikhlas di Kelurahan Bada Kabupaten Dompu

Masjid Jami' Al Ikhlas berdiri pada Tahun 1967 yang dibangun dari hasil gotong royong masyarakat setempat. Secara struktur organisasi, masjid ini sudah menggunakan kualifikasi seperti masjid pada umumnya, tetapi tidak terealisasi dengan baik, diantaranya:

Ketua Masjid : Drs. H. Arifudin

Sekretaris Masjid : Syaiful Islam

Bendahara : Muhammad Amin

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Laporan Keuangan Masjid di Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat

Keuangan masjid dicatat dan dilaporkan oleh Masjid Raya Jami' Al Ikhlas dan Baiturahman Kabupaten Dompu. Pencatatan laporan keuangan tahunan Masjid Raya Jami' Al Ikhlas dan Baiturahman adalah pencatatan laporan keuangan. sederhana, atau masih manual, yaitu hanya mencatat kas masuk dan keluar, dan laporan keuangan lebih terfokus pada laporan arus kas. 24 Maret 2023, wawancara dengan bendahara masjid.

Pengurus Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas mengirimkan laporan keuangannya melalui mikrofon masjid. Yang mana bendaharawan masjid menyampaikan laporan keuangan mingguan berdasarkan pencatatan tersebut. 24 Maret 2023, wawancara dengan bendahara masjid.

Berikut adalah laporan keuangan baik mingguan, bulanan, maupun tahunan untuk Masjid Raya Baiturahman dan Jami' Al Ikhlas. Pertama, peneliti akan menampilkan status laporan keuangan mingguan pengurus masjid, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Keuangan Tahunan Masjid Raya Baiturahman Laporan Keuangan per (Oktober-31 Desember 2022)

Laporan Keuangan Bulan Oktober 2022

Tanggal	Keterangan	Penerimaan Rp	Pengeluaran Rp	Saldo Rp
14/10/2022	Celengan jumat tanggal 7 Oktober 2022	2.432.000		
	Celengan harian	1.740.000		
	Celengan sendal	150.000		

	Sumbangan dari hamba Allah	1.500.000		
	Beli kantong sampah		250.000	
	Beli makanan keamanan		500.000	
	Bayar gaji marbot Masjid 2 orang		2.400.000	
21/10/2022	Celengan jumat tanggal 14 Oktober 2022	3.275.000		
	Celengan harian	1.364.000		
	Celengan sandal	130.000		
	Bayar listrik bulan September 2022		3.190.000	
	Beli cat 25 kg sebanyak 5 kaleng besar		520.000	
	Beli kuas 2 buah		30.000	
	Beli kanebo, ember, tempat sampah dan alat pel		495.500	
	Beli air minum dalam kemasan 10 dos		140.000	
	Konsumsi untuk penjaga keamanan masjid		250.000	
28/10/2022	Celengan Jumat 21 Oktober 2022	3.925.000		
	Celengan harian	1.760.000		
	Celengan sandal	230.000		
	Infaq dari hamba Allah	500.000		
	Infaq dari hamba Allah	250.000		
	Bayar wifi indihome bulan Oktober 2022		356.000	
	Biaya perbaikan taman masjid		5.700.000	
	Beli clasbor, pipa dll		950.000	
	Konsumsi untuk petugas keamanan masjid		250.000	
Jumlah		17.256.000	15.031.500	176.581.200

Laporan Keuangan Bulan November

Tanggal	Keterangan	Penerimaan Rp	Pengeluaran Rp	Saldo Rp
11/11/2022	Saldo kas Jum'at lalu			177.756.200
	Celengan Jumat 04 November 2022	2.658.000		
	Celengan harian	1.760.000		
	Celengan sandal	245.000		
	Sumbangan dari keluarga besar H. Agusalin, SH	2.500.000		
	Sumbangan dari hamba Allah	350.000		
	Sumbangan dari Hamba Allah	1.000.000		
	Beli sapu lidi 4 batang		140.000	
	Bayar upah kerja tukang perbaikan menara masjid selama 10 hari kerja		4.000.000	
	Beli paku rapet 1 dos		120.000	
	Konsumsi untuk (petugas keamanan masjid)		250.000	
25/11/2022	Saldo kas Jum'at lalu			180.692.200
	Celengan Jumat 18 November 2022	3.020.000		
	Celengan harian	1.955.000		
	Celengan sandal	300.000		
	Bayar Wifi Indihome		356.000	
	Bayar listrik bulan Oktober 2022		3.190.000	
	Konsumsi untuk (petugas keamanan masjid)		250.000	

Jumlah		13.788.000	8.306.000	182.171.200
---------------	--	-------------------	------------------	--------------------

Laporan Keuangan Bulan Desember

Tanggal	Keterangan	Penerimaan Rp	Pengeluaran Rp	Saldo Rp
02/12/2022	Saldo kas Jum'at lalu			182.171.200
	Celengan Jumat 25 November 2022	3.256.00		
	Celengan harian	2.304.000		
	Celengan sandal	425.000		
	Sumbangan dari hamba Allah	250.000		
	Sumbangan dari hamba Allah	500.000		
	Bayar intensif petugas bulan november 2022		19.400.000	
	Beli tempat sampah 10 buah		53.000	
	Beli kantong sampah 10 bks, kaos tangan		150.000	
	Biaya perbaikan atap masjid		10.900.000	
	Konsumsi untuk (petugas keamanan masjid)		250.000	
26/12/2022	Saldo kas Jum'at lalu			157.379.200
	Celengan Jumat 09 Desember 2022	2.505.00		
	Celengan harian	1.274.000		
	Celengan sandal	325.000		
	Beli kran air 10 biji		500.000	
	Beli sapu laba-laba		150.000	
	Biaya perbaikan lampu		1.500.000	
	Biaya perbaikan pagar masjid		12.900.000	

	Konsumsi untuk (petugas keamanan masjid)		250.000	
30/12/2022	Saldo kas Jum'at lalu			151.390.200
	Celengan Jumat 23 Desember 2022	4.256.000		
	Celengan harian	2.764.000		
	Celengan sandal	455.000		
	Sumbangan dari hamba Allah	650.000		
	Bayar infaq pembuatan jadwal khatib jum'at tahun 2023		350.000	
	Bayar listrik bulan November 2022		3.190.000	
Jumlah		18.964.000	49.593.000	155.975.200

Sumber : Data diolah pada tahun 2023

Dalam laporan bulanan dan tahunan, dimana setiap pengurus masjid bertanggung jawab untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan masjid, khususnya dengan mencatat total saldo kas setiap tahunnya. Selain itu, terbukti bahwa total saldo laporan keuangan tahunan sama dengan **Rp. 155.775.200,-**

Tabel 4.2
Keadaan Keuangan Tahunan Masjid Jami' Al Ikhlas
Laporan Keuangan per (Januari-17 Maret 2023)

Laporan Keuangan Bulan Januari

Tanggal	Keterangan	Penerimaan Rp	Pengeluaran Rp	Saldo Rp
06/01/2023	Saldo Kas Jumat lalu			317.000

	Terima dari kotak amal 30 Desember 2022	600.000		
	Terima zakat mal dari hamba Allah	1.000.000		
	Beli pulsa listrik		105.000	
	Bayar gaji tukang parkir bulan September 2022		400.000	
	Insentif imam 2 (dua) orang bulan Desember 2022		800.000	
	Beli super pel, fiksai, sapu lantai dan aqua gelas		100.000	
	Perbaiki power sound system		100.000	
13/01/2023	Saldo Kas Jumat lalu			412.000
	Celengan jumat tanggal 06 Januari 2023	755.000		
	Celengan harian	253.000		
	Beli pulsa listrik		105.000	
27/01/2023	Saldo kas Jum'at lalu			1.320.000
	Celengan Jumat 20 Januari 2023	600.000		
	Celengan harian	305.000		
	Beli pulsa listrik		105.000	
	Beli semen 2 sak		150.000	
	Beli keramik 2 kotak		210.000	
	Beli pasir 1 gerobak		70.0000	
	Ongkos tukang batu		150.000	
Jumlah		3.513.000	2.295.000	1.540.000

Laporan Keuangan Bulan Februari

Tanggal	Keterangan	Penerimaan Rp	Pengeluaran Rp	Saldo Rp
---------	------------	------------------	-------------------	-------------

10/02/2023	Saldo kas Jum'at lalu			477.000
	Celengan Jumat 03 Februari	500.000		
	Terima kotak amal dari hamed market dan bolly	1.000.000		
	Bayar gaji marbot bulan Januari 2023		800.000	
	Bayar insentif imam 2 (dua orang) bulan Januari 2023		800.000	
	Cor tempat parkir		150.000	
17/02/2023	Saldo kas Jum'at lalu			227.0000
	Celengan Jumat 10 Februari 2023	500.000		
	Celengan harian	200.000		
	Beli pulsa listrik		105.000	
24/02/2023	Saldo kas Jum'at lalu			822.000
	Celengan Jumat 17 Februari 2023	530.000		
	Celengan harian	304.000		
	Terima zakat mal dari hamba Allah	200.000		
	Beli pulsa listrik		105.000	
	Pekerjaan perbaikan closed WC		150.000	
Jumlah		3.234.000	2.110.000	1.601.000

Laporan Keuangan Bulan Maret

Tanggal	Keterangan	Penerimaan Rp	Pengeluaran Rp	Saldo Rp
10/03/2023	Saldo kas Jum'at lalu			642.000
	Celengan Jumat 03 Maret 2023	610.000		
	Celengan harian	200.000		
	Bayar insentif imam 1 (satu) orang		400.000	

	Beli pulsa listrik		105.000	
17/03/2023	Celengan Jumat 10 Maret 2023	480.000		
	Celengan harian	200.000		
	Beli pulsa listrik		105.000	
Jumlah		1.490.000	610.000	1.522.000

Sumber : Data diolah pada tahun 2023

Dalam laporan tahunan dan bulanan, dimana setiap pengurus masjid diharapkan mempertanggungjawabkan laporan keuangan masjid dengan mencatat total saldo kas setiap bulannya. Selain itu, terbukti bahwa pelaporan bulanan saldo laporan keuangan berjumlah **Rp. 1.522.000,-**

2. Sumber pemasukan (*input*) dan yang diterima oleh masjid

Karena masjid adalah organisasi nirlaba, mereka diharuskan membuat laporan keuangan yang akurat dan mampu menyediakan donatur, yang bergantung pada laporan tersebut untuk mendapatkan informasi. Biasanya, para donatur—masyarakat dan organisasi komersial—menyediakan laporan keuangan dan pendapatan masjid dalam bentuk uang tunai atau, tergantung kebutuhan masjid, peralatan dan persediaan..

Menurut Bendahara Masjid Raya Baiturahman, Kabupaten Dompu:

“Sumber dana itu berasal dari masyarakat setempat dan biasa dari wisatawan yang berkunjung ke Masjid ini. Selain itu ada juga bantuan dari donatur-donatur yang dermawan.”

Menurut Bendahara Masjid Jami’ Al Ikhlas, Kabupaten Dompu:

“Kalau hari Jum’at celengan yang beredar, ada juga donator yang ingin menyumbangkan terkait pembangunannya, selain itu dari jama’ah.

Biasanya di bulan ramadhan banyak yang menyumbang makanan, dan juga minuman”.

Menurut Jama’ah Masjid Raya Baiturahman, Kabupaten Dompu:

Informan 1

“Kalau yang saya lihat, rata-rata berasal dari masyarakat setempat. Saya juga tidak tahu persis donatur tetapnya dari mana saja”.

Informan 2

“Dari masyarakat yang saling gotong royong untuk mengumpulkan uang adajuga dari sumbangan luar dari dermawan dermawan “.

Informan 3

“Dari masyarakat tentu paling banyak yang sering saya lihat, kotak amal serta sumbangan yang biasa dijalankan waktu kita sholat berjama’ah, tetapi ada juga dari donatur-donatur juga pemerintah”.

Informan 4

“Rata-rata dari masyarakat sebagai jamaah tetap juga sumbangan dari masyarakat yang datang berkunjung, dari pemerintah biasanya juga masuk meski tidak sering“.

Informan 5

“Masyarakat tentunya saling bekerja sama untuk pembangunan dan kelangsungan masjid kedepan. Dan pemasukannya banyak-banyak dari warga dan biasanya juga ada penyumbang yang jumlahnya lumayan besar, termasuk juga pemberian alat bangunan untuk keperluan masjid”.

Menurut Jama’ah Masjid Jami’ Al Ikhlas kabupaten Dompu:

Informan 1

“Kalo mengenai dana hanya di sekitar sekeliling sini dan juga ada juga di sekitar pengusaha seperti bank NTB bank BRI”.

Informan 2

“Sebagian dari masyarakat sekitar dan juga dari hasil celengan-celengan setiap jum’at atau hari-hari besar seperti hari raya dan saat sholat tarawih”.

Informan 3

“Masyarakat tentunya sangat mendukung, untuk pembangunan masjid, ada juga dari hasil tanah wakaf masjid”.

Informan 4

“banyak dari masyarakat saya perhatikan, biasa juga masyarakat dari luar yang masuk sholat memberikan donasi untuk masjid”.

Informan 5

“kalau setau saya sumber pemasukan masjid ini kebanyakan dari jama’ah tetap dan sumbangan dari masyarakat sekitar, ya walaupun kadang-kadang ada juga dari donatur dan para dermawan

Menurut wawancara di atas, setiap masjid berkomunikasi secara terbuka dengan masyarakat, dan para donatur yang mendukung setiap masjid berasal dari berbagai latar belakang, tidak hanya masyarakat setempat.

3. Pengeluaran (*output*) dana masjid

Pengelolaan dana masjid yang keluar, tentunya dicatat langsung oleh pihak pengurus masjid, berikut wawancara dari dua masjid di Kabupaten Dompu.

Menurut Bendahara Masjid Raya Baiturahman, Kabupaten Dompu:

"Pengeluaran kita di Msjid ini berkaitan dengan honor pentugas masjid, biaya pebaikan masjid dan perawatan alat-alat yang ada di masjid ini".

Menurut bendahara Masjid Jami' Al Ikhlas, Kabupaten Dompu:

"Kalau untuk pengeluaran rutin paling untuk bayar gaji petugas masjid, bayar listrik, itupun tidak terlalu banyak. Terus, pengeluaran rutin yang lain paling Khotbah Jum'at itupun nominalnya tidak besar biasanya Rp100.000; sampe Rp.200.000,- tiap Jum'atan kadangkun ada beberapa moment yang dinaikkan Rp150.00 – Rp250.000; misalnya kegiatan maulid".

Jamaah Masjid Raya Baiturahman, Kabupaten Dompu:

Informan 1

"Pengeluaran masjid ini yang saya ketahui contoh kecilnya biasanya tiap tahunnya sebelum menyambut bulan ramadhan masyarakat disini bergotong royong mengecat gedung dan pagar masjid sih dek kan untuk mengecat itu cat nya harus beli belum lagi keperluan yang lainnya kan, contoh lain nya pihak masjid mendatangkan penceramah untuk mengisi ceramah dimasjid ini biasanya dalam rangka hari besar islam seperti Idul Fitri dan Idul Adha, nah penceramah itukan dibayar dek, mana mau dia datang kalau gak dibayar. Kalau contoh lainnya untuk biaya listrik atau untuk mengganti alat-alat masjid yang telah rusak".

Informan 2

"Dari hasil laporan pihak pengurus masji untuk pengeluaran dana masjid tentunya untuk keperluan masjid ini, apalagi masjid ini masjid yang besar, otomatis biaya perawatannya akan besar juga".

Informan 3

“Yang pasti untuk biaya perbaikan masjid dan biaya-biaya bayar listrik, dan perbaikan fasilitas lainnya di masjid ini”.

Informan 4

“Untuk penyaluran dananya itu, pasti semua yang dirasakan masyarakat. fasilitasnya, kegiatan kegiatan untuk remajanya yang paling aktif itu kalau sudah masuk bulan suci ramadhan”.

Informan 5

“untuk pengeluaran secara rinci pastinya dari pihak bendahara yang tahu, tapi saat pelaporan di hari jumat selalu diberitahukan jika ada pengeluaran terkait untuk kebutuhan masjid ini”.

Jama'ah Masjid Jami' Al Ikhlas, Kabupaten Dompu :**Informan 1**

“Berdasarkan hasil laporan setiap hari jum'at itu sejauh ini pengeluaran dana masjid semata-mata untuk kebutuhan masjid ini”.

Informan 2

“Kalau pengeluaran untuk keperluan masjid seperti lampunya mati pembayaran tagihan listrik, dan lainnya”.

Informan 3

“Yang pastinya untuk keperluan masjid ini, biaya perawatan dan perbaikan lainnya”.

Informan 4

“Saya pikir masjid ini sudah diolah dengan baik, karena pengurus masjid juga transparan ke masyarakat. dan tentunya memenuhi seluruh kebutuhan dan perlengkapan Masjid Al Ikhlas ini”.

Informan 5

“kalau ada kegiatan masjid, misalnya Jum’at ibadah. Termasuk juga untuk biaya sehari-hari kayak perbaikan kipas angin, pembayaran listrik, karpet dll.”

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dana yang di keluarkan oleh pihak masjid untuk kepentingan masyarakat dan umat itu sendiri, hal itu dilakukan untuk menjaga kesejahteraan masyarakat.

C. Pembahasan

Dapat disimpulkan dari kutipan wawancara yang dilakukan bahwa setiap pengurus masjid menyadari bahwa tanggung jawab utama mereka adalah menjaga pelayanan jangka panjang kepada masyarakat dan keberlangsungan lembaga keagamaan.

Menurut M. I. Maulana & Fikriyah (2020), akuntabilitas adalah kewajiban pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala kegiatan yang dipertanggungjawabkan kepada amanah. Sebagai hasil dari pertemuan yang telah diarahkan, tanggung jawab siklus diselesaikan oleh takmir masjid untuk kelompok orang sangat lugas dan dideklarasikan setiap hari Jumat. Cara paling umum untuk memperkenalkan dan memelopori gerakan dari segala jenis, masih sangat mudah, khususnya hanya menghasilkan pendapatan, biaya, dan saldo. Hal ini terjadi mengingat tidak adanya informasi kepala masjid dalam hal tanggung jawab dan standar administrasi keuangan dan tidak adanya manajemen langsung dari otoritas publik, khususnya masjid masjid di daerah yang jauh. Ini jelas sangat efektif untuk koherensi pengurus

masjid, khususnya cara paling umum untuk mengawasi tanggung jawab dari standar pembukuan masa depan.

1. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid yang Dilakukan Oleh Pengurus Masjid

Laporan keuangan masjid menunjukkan betapa pentingnya bagi manajemen masjid dan masyarakat secara keseluruhan. Misalnya, laporan keuangan pengurus masjid untuk memastikan pengelolaan keuangan masjid tertata dan terdokumentasi dengan baik karena semua dana masuk dan keluar tersedia. Mereka juga menjadi bukti bagi komunitas masjid untuk memastikan tidak ada yang tidak diinginkan. Masyarakat berhak mengetahui dari mana dana itu berasal atau untuk apa, sehingga pembiayaan ini juga bermanfaat bagi masyarakat. Apa yang keluar digunakan untuk apa, dan masjid itu sendiri menerima berapa banyak uang. Karena alangkah baiknya jika pengelola masjid harus berterus terang kepada masyarakat pada umumnya tentang laporan keuangan masjid agar tidak menimbulkan kritik atau hal-hal lain yang tidak diinginkan oleh kedua belah pihak tersebut.

Menurut M. I. Maulana & Fikriyah (2020), akuntabilitas adalah kewajiban pemegang amanah (agen) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan semua kegiatan, dan prinsipal yang memiliki hak dan wewenang untuk memintanya bertanggung jawab atas tanggung jawab tersebut.

Penerimaan dan pengeluaran keuangan Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu dituntut untuk dapat dipertanggung jawabkan oleh pengurus atau Takmir Masjid. Takmir akan

melaporkan keuangan terkait dengan berapa dana masuk dan berapa dana keluar disertai dengan rincian penggunaannya. Pelaporan keuangan Masjid Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu disusun oleh bagian Bendahara Masjid. Laporan keuangan masjid yang dibuat oleh Takmir Masjid dapat dikatakan masih relatif sederhana, intinya hanya memberikan informasi berapa dana yang masuk ke kas masjid dan berapa yang dikeluarkan untuk pembiayaan masjid. Hal ini sudah merupakan itikad baik dari Takmir sebagai bentuk pertanggung jawaban keuangan kepada jamaah Masjid Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu.

Pelaporan keuangan Masjid Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu disusun oleh bagian Bendahara Masjid. Laporan keuangan masjid disampaikan kepada masjid setiap bulan dengan memberikan buku pencatatan keuangan. Pelaporan keuangan yang ada pada Masjid Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu masih berbentuk format biasa yang sesuai dengan pemahaman mereka. Pentingnya pelaporan keuangan sendiri dibuat untuk proses pertanggungjawaban terhadap jamaah Masjid Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu. Berdasarkan data hasil wawancara dengan baik dengan Ketua maupun Bendahara Masjid Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu, diperoleh hasil bahwa penyajian laporan keuangan yang ada di Masjid Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu belum memenuhi standar sebagai mana ketentuan dalam PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dalam hal ini

Masjid Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu hanya menyajikan laporan pengeluaran bulanan (arus kas masuk dan arus kas keluar). Bendahara Masjid Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu menyajikan pencatatan laporan penerimaan dan pengeluaran dana masjid, dimana penerimaan bersumber dari sumbangan kotak amal, zakat, infaq, shadaqah, sedangkan pengeluaran masjid meliputi pembayaran bisaroh, biaya kegiatan, operasional, dan lain-lain. Setelah melihat penjelasan mengenai pelaporan keuangan Masjid Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu, diperoleh gambaran bahwa pelaporan keuangan yang disajikan oleh pihak Masjid dinilai belum sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam PSAK No. 45.

2. Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid

Terkait transparansi di Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas, pernyataan informan Bapak MJ menjelaskan bahwa bentuk pertanggungjawaban takmir masjid kepada masyarakat dalam melaporkan keuangannya adalah pada sholat jum'at, shalat tarawih, pelaksanaan shalat ied dan peringatan hari besar Islam. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Bapak MI dan Ibu R. Mereka menyatakan bahwa jumlah penerimaan dan pengeluaran diumumkan secara rinci, dari segi penerimaan misalnya jumlah kas dari kotak amal maupun sumbangan secara pribadi dan sebagainya. Dari segi pengeluaran misalnya untuk perbaikan renovasi, pembelian peralatan untuk keperluan masjid dan sebagainya. Sedangkan menurut Bapak F dan Bapak A pelaporan

keuangan secara lisan melalui pengeras suara belum cukup, perlu adanya laporan secara tertulis, misalnya di dinding masjid.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengurus masjid sudah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, menjalankan amanah dengan ikhlas tanpa mengharapkan laba atau timbal balik dari amanah yang dijalankan. Dari segi transparansi pengelola keuangan Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu sudah mengelola, melaporkan dan mengungkaplami segala aktivitas dan kegiatan dengan baik, hal ini di tandai dengan adanya manajemen rapat pengelolaan keuangan dengan pengurus masjid lainnya setiap tahun dan laporan harian kepada ketua umum. Selain itu, implementasi pengelolaan keuangan di tandai dengan pemberian fasilitas ibadah yang nyaman, kebersihan yang selalu di jaga, dan lingkungan yang selalu dirawat. Sebagai bentuk transparansi keuangan Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu juga rutin melaporkan penerimaan dan pengeluaran pada saat sholat jum'at dan hari besar Islam lainnya. Namun, selain secara lisan, perlu adanya laporan secara tertulis di dinding masjid.

Menurut Sarip Muslim, Islam melalui Al-Qur'an telah menggariskan bahwa konsep akuntansi yang diikuti oleh para pembuat laporan akuntansi menekankan pada konsep pertanggungjawaban atau *accountability*. Akuntansi merupakan dominan muamalah dalam kajian Islam. Artinya, diserahkan pada kemampuan akal dan pikiran manusia untuk mengembangkannya. Namun pada ketentuan syari'at, inilah yang disebut dengan teori akuntansi Islam. Sebagaimana dalam surah Al-Baqarah 282

yang menjelaskan bahwa konsep akuntansi syari'ah sebagai bentuk akuntabilitas tercermin dari 3 hal, yaitu:

- a. Prinsip pertanggungjawaban, pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang Khalik. Sejak di alam kandungan, manusia dibebani oleh Allah untuk menjalankan fungsi kekhalfahan di muka bumi. Inti kekhalfahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Dalam hal ini pengurus Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu sudah menjalankan amanah dengan baik dalam menjalankan tugasnya.
- b. Prinsip keadilan, jika ditafsirkan lebih lanjut, surah Al-Baqarah ayat 282 mengandung prinsip keadilan dalam menjalankan transaksi. Hal ini berarti bahwa manusia pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya. Dalam konteks akuntansi, kata adil dalam surah Al-Baqarah 282 secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh entitas harus dicatat dengan benar. Dalam hal ini, untuk mewujudkan keadilan kepada masyarakat, pengurus masjid mencatat secara rinci, kemudian melaporkan posisi keuangan setiap pekan hari jum'at atau pada saat hari besar Islam. Sebagai bentuk transparansi, bendahara masjid melaporkan laporan keuangan harian kepada ketua umum dan mengadakan rapat tahunan mengenai laporan keuangan.
- c. Prinsip kebenaran. Prinsip ini tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi, kita dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini dapat

dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran dan kebenaran ini menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi. Seperti yang sudah dijelaskan, sebagai bentuk akuntabilitas kepada masyarakat, pengurus Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu melaporkan posisi keuangan berupa penerimaan dan pengeluaran setiap pekan pada saat sholat jum'at dan hari besar Islam sesuai keadaan. Selain itu terdapat laporan harian dan rapat tahunan mengenai laporan keuangan.

Peneliti menyimpulkan pembahasan diatas, bahwa transparansi pengelolaan keuangan pada Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu sudah mengelola, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik dengan baik serta sudah menjalankan pertanggungjawaban secara vertikal dan horizontal dengan baik.. Dari segi pertanggungjawaban, pengurus sudah menjalankan amanah dengan baik. Dari segi keadilan dan kebenaran, pengurus sudah memberikan pelayanan dan fasilitas yang memadai untuk masyarakat sebagai wujud implementasi pemasukan dan pengeluaran masjid. Selain itu, terdapat manajemen rapat setiap tahun sebagai bentuk transparansi kepada sesama pengurus dan laporan secara langsung secara rutin disampaikan kepada masyarakat. Namun, perlu adanya laporan secara tertulis di dinding masjid, agar lebih transparansi kesemua lapisan masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas sudah mengelola, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik dengan baik serta sudah menerapkan pertanggungjawaban secara transparansi..
2. Transparansi pengelolaan keuangan sudah dilakukan dengan baik tetapi belum maksimal karena hanya secara lisan tetapi tidak tertulis seperti di pajang di papan informasi Masjid.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Bima agar seharusnya memberikan pelatihan pencatatan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 kepada pengurus Masjid supaya bisa segera di terapkan. Karena pelatihan ini dapat membantu pengurus untuk mengelola masjid dengan efektif dan efisien. Efektivitas pengelolaan dana terkait dengan kesesuaian alokasi dan penggunaan dana dengan tujuan organisasi, dan efisiensi terkait dengan kewajaran besaran yang digunakan untuk membiayai

sebuah aktivitas atau kegiatan organisasi. Dengan adanya pelatihan dan diterapkannya system akuntansi yang baik, maka akan tercipta pengendalian internal yang baik, sehingga pengelola masjid tidak mudah melakukan penyimpangan dan membantu pengelola untuk mengelola dana masjid secara lebih akuntabel, lebih transparan, lebih amanah dan lebih terarah.

2. Bagi pengelola masjid, agar dimasa mendatang menerapkan standart akuntansi dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45, mempublish laportas keuangan di website agar masyarakat lebih mudah mengakses dan menempel laporan keuangan secara umum di dinding masjid. Mungkin saat ini akuntansi belum menjadi kebutuhan, namun dari sisi kepraktisan dan kemudahan bisa menjadi pertimbangan bagi pengelola untuk menerapkan sistem akuntansi yang baik, sebagaimana PSAK 45, karena seiring dengan meningkatnya kualitas pendidikan masyarakat dan meningkatnya kesadaran umat muslim akan pentingnya gerakan masjid, menjadikan penerapan sistem akuntansi yang baik menjadi kebutuhan mendasar bagi organisasu masjid.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih dari satu objek, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada lembaga masjid yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus P., dan Wibowo. 2018. *Pengantar Akuntansi 2*. Edisi cetakan 3. Jakarta : Salemba Empat
- Ahmad P., dan Prasetio R. 2019. *Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Millenial*. Vol. 17, No. 1, h. 246.
- Aisyah, N. 2019. *Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. (24 Mei, 2023) <http://digilib.uinsa.ac.id/29782/>
- Assadulah, A.F. 2018. *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, Solo: Pustaka Arafah
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Dompu. 2021. Statistik Kabupaten Dompu. Diakses melalui <https://dompukab.bps.go.id/> pada Tanggal 17 Januari 2023
- Dedah Raudatul Jannah. 2019. *Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan Menurut Psak 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Eksisbank Vol. 3 No. 2 Desember 2019. (24 Mei 2023) <https://123dok.com/document/zgdv0rvz-akuntabilitas-pengelolaan-keuangan-lamongan-menurut-pelaporan-keuangan-organisasi.html>
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Hal. 22. Bandung:Alfabeta
- Evony, Silvino Violita. dkk. 2018. *Pengantar Akuntansi Dengan Tinjauan Syariah*. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Febriani, D. 2022. *Analisis Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Isak 35 Studi Kasus Masjid Dato' Tiro Bulukumba*. Digital Library Universitas Muhammadiyah Makassar. (25 Mei 2023). <https://digilib.unismuh.ac.id/dokumen/detail/30114/>
- Fuad Najmudin dan Ai Nur Bayinah. 2022. *Kompetensi Takmir Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan Masjid: Telaah Literatur*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 10(25 Mei 2023) hlm. 129-147. <https://journal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/361/0>
- Hery.2018. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana, h. 104.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan* . Jakarta: IAI
- Ismail., Irwan Anggriana., & Suarni, A.2023. *Tata Kelola Keuangan Masjid Taqwa Muhammadiyah dan Masjid Agung di Kabupaten Enrekang*. *Prosiding*

Seminar Nasional. Konsepsi Pembangunan Ekonomi Daerah yang Berkeunggulan, Berkemajuan, dan Berkelanjutan:121-130. Mamuju. 15 Juni 2023: Jl. Pattalundru No. 2 Mamuju.

James, M. Revee, et, al. 2018. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Jakarta:Salemba Empat

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Kasriani, Suarni, A., dan Nurhidayah (2022). Mosque Fund Managemet (Study case in Pannyangkala Village, Gowa Regency, Indonesia).. University of Muhammadiyah Makassar. International Students Conference On Multiple Intelligences (ISCM). Website: <https://www.Capeforumyoutrust.org>

Kemenag RI. 2018. *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

Mandasari dan Andiny, P. (2017). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan di Provinsi Aceh*. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 1(2). (35 Mei 2023) hal : 196–210. <https://ejournalunsam.id/index.php/jensi/article/view/412>

Maulana, M. I., & Fikriyah, K. (2020). Analisis Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah Untuk Meningkatkan Ekonomi Dhuafa Pada Masjid Al Muhajirin Perumahan BSP Mojokerto. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(3), 210–220. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n3.p210-220>

Mhd.Syahman Sitompul, dkk,. (2018). *Akuntansi Masjid Medan*: FEBI UIN-SU Press, hal.59.

Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Nasution, M. S., dan Harahap, J. P. R. 2017. *Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Desa Bandar Khalipah)*. KITABAH: Volume 5. No. 2 (24 Mei 2023). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/view/11197>

Nurhadi, Syamsul, Nurlailah. 2021. *Potret Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Donggala*. Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.6, No.2 Desember 2021, 221-234. <https://media.neliti.com/media/publications/434129-none-22e367b9.pdf>

Pradini rifki Fitriani. 2022. *Akuntabilitas penegelolaan keuangan masjid sabilillah kota malang berdasarkan ISAK 35*. AKSTAR Jurnal Akuntansi Syariah. Volume 5 Nomor 1 (2022), Halaman 118-135

Rini. 2021. *Pengelolaan Keuangan Masjid di Jabodetabek*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 6(2) Oktober 2018, hlm. 109-126. (26 Mei 2023). <https://journal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/1>

- Riyan Pradesyah. 2021. *Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid*. Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat Volume 4, No.2, 2021. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/view/10024>
- Sochib. 2018. *Pengantar Akuntansi 1*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Suarni, A., & Andayaningsi, S. (2018). *Manajemen Keuangan Masjid Se Sulawesi Selatan di Era Industri 4.0*. Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam, 5(2). <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lamaisyir/article/view/7288>
- Suarni, A. (2022). *Smart Mosque: Pembuatan Website dan Laporan Keuangan Pusat Dakwah Muhammadiyah Sulawesi Selatan*. GIAT: Teknologi untuk Masyarakat, 1(1), 48-58. <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/giat/article/view/5856>
- Suarni, A., Basir, B., & Febriani, D. 2022. *Should Mosque Disclosed The Financial Performance?(Study Cased Islamic Center Dato'Tiro, Bulukumba Indonesia)*. In *Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics, ICBAE 2022, 10-11 August 2022, Purwokerto, Central Java, Indonesia*. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.10-8-2022.2320767>
- Suarni, A., Jam'an, A., & Adawiah, R. 2023. *Fund Management: An Exploratory Case Study Of Mosques In South Sulawesi Indonesia*. In *Proceedings of the 1st International Conference on Social Science (ICSS) (Vol. 2, No. 1, pp. 188-194)*. <https://doi.org/10.59188/icss.v2i1.106>
- Suarni, A., & Amelia, R. (2023). *Analysis of Mosque Financial Management in Ujung Bulu District , Bulukumba Regency , South Sulawesi , Indonesia*. 2, 10–22.
- Suarni, A., Basir, B., & Febriani, D. (2022). *Should Mosque Disclosed The Financial Performance? (Study Cased Islamic Center Dato' Tiro, Bulukumba Indonesia)*.
- Suarni, A., & Wahyuni, S. (2023). *Analysis Of Mosques Financial Management Practies In Gowa Regency , Indonesia*. 4(2).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Susi Haryanti, M. Elfan Kaubab. 2019. *Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di Wonosobo (Studi Empiris Pasa Masjid Yang Terdaftar Di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019)*. Journal of Economic, Business and Engineering Vol. 1, No. 1, Oktober 2019. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jebe/article/view/883>



Lampiran 1 :

PEDOMAN WAWANCARA

Informan

Pengurus masjid :

Bendahara Masjid Raya Baiturahman : Ismail, Sp

Bendahara masjid Jami' Al Ikhlas : Muh. Amin

No	Pertanyaan	Coding 1 (Masjid Raya Baiturahman)	Coding 2 (Masjid Jami' Al Ikhlas)
1	Apakah bapak mengetahui tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid?	IS	MA
2	Dimana saja sumber pemasukan (<i>input</i>) dan yang diterima oleh masjid ini?	IS	MA
3	Apa saja pengeluaran (<i>output</i>) dana masjid ini?	IS	MA
4	Dari dana yang sudah dikeluarkan, apa saja hasil (<i>outcome</i>) dan manfaat (<i>benefit</i>) yang sudah dicapai dari pengeluaran dana masjid ini?	IS	MA
5	Bagaimana cara pihak masjid menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat apa pada hari Jumat disaat Sholat Jumat atau ada papan donatur?	IS	MA
6	Apakah pencatatan dan pelaporan dilakukan per hari atau perbulan?	IS	MA
7	Menurut bapak perlukah laporan keuangan diketahui oleh jamaah masjid?	IS	MA
8	Apakah Masjid Bapak/Ibu pernah	IS	MA

	mendapatkan bantuan dari Pemerintah/ swasta/ Lembaga Masyarakat/ Luar Negeri		
9	Apakah ada <i>rapat internal pengurus Masjid</i> mengenai <i>Manajemen pengelolaan dana masjid</i> , mungkin diawal tahun? Atau per bulan?	IS	MA
10	Apakah <i>bendahara melaporankan dana masjid setiap bulan atau laporannya setiap tahun?</i>	IS	MA
11	Bapak pernah mendengar yang Kata <i>Anggaran dan realisasi Anggaran?</i>	IS	MA
12	Apakah bapak mengetahui klu sudah ada <i>aturan pemerintah</i> untuk Perusahaan yang bukan menghasilkan lama yang <i>dikenal Non Profit Orientied</i> salah satunya <i>masjid? ada aturan ISAK 35 didalamnya ada</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Posisi Keuangan 2. Laporan Penghasilan Komprehesif 3. Laporan Keuangan Perubahan Aset Neto 4. Laporan Arus kas 5. Catatan atas laporan Keuangan 	IS	MA
13	Bulan Ramadhan biasanya dana yang dikumpulkan totalnya sampai berapa pak? Dan penyalurannya	IS	MA
14	Apa pesan untuk <i>Pimpinan Wilayah atau Daerah Kabupaten Dompu</i> menganai fasilitas, pengelolaan Masjid Muhammadiyah?	IS	MA

TRANSKIP WAWANCARA

Pengurus masjid

No	Coding	Transkrip
1	IS	setau saya kalau akuntabilitas itu bagaimana transparansi pengelolaan keuangan baik pemasukan maupun pengeluarannya dan disampaikan sebenarnya termasuk juga alur pemasukan dan pengeluaran meskipun kadang biasa se-transparansi apapun bentuk laporan keuangan kadang masih ada yang mis juga yang membuat lupa untuk mencatat. Jadi kita kadang kala menyesuaikan kondisi. Misalnya dalam satu waktu, saya keluar tiba-tiba ingin membeli perlengkapan masjid atau kekurangan dana pada saat ingin membeli peralatan atau perlengkapan masjid, pada saat itu juga saya akan menggunakan uang pribadi saya kemudian saya catat dan itu juga akan diganti
	MA	di Masjid ini kalau untuk pengelolaan keuangan seperti perusahaan pada umumnya itu tidak digunakan. Kami hanya mencatat terkait siapa yang memasukkan uang ke masjid, itu kami catat semua. Tetapi untuk pengelolaan keuangan sesuai dengan harapan mungkin masih terlalu jauh. Karena yang kami lakukan saat ini masih dalam kondisi yang sangat sederhana
2	IS	Sumber dana itu berasal dari masyarakat setempat dan biasa dari wisatawan yang berkunjung ke Masjid ini. Selain itu ada juga bantuan dari pemerintah Kabupaten melalui APBD juga dari donatur-donatur yang dermawan
	MA	Kalau hari Jum'at celengan yang beredar, ada juga donator yang ingin menyumbangkan terkait pembangunannya, selain itu dari jama'ah. Biasanya di bulan ramadhan banyak yang menyumbang makanan, dan juga minuman
3	IS	Pengeluaran kita di Msjid ini berkaitan dengan honor pentugas masjid, biaya perbaikan masjid dan perawatan alat-alat yang ada di masjid ini
	MA	Kalau untuk pengeluaran rutin paling untuk bayar gaji petugas masjid, bayar listrik dan dana kebersihan, itupun tidak terlalu banyak. Terus, pengeluaran rutin yang lain paling Khotbah Jum'at itupun nominalnya tidak besar biasanya Rp100.000; sampe Rp.200.000,- tiap Jum'atan kadangpun ada beberapa moment yang dinaikkan Rp150.00 – Rp250.000; misalnya kegiatan maulid
4	IS	Manfaat nya mungkin bisa dilihat sekarang ini terkhusus ke pembangunan dan perbaikan masjid, alhamdulillah batu-baru ini dilakukan pembelian mesin air, kemudian di bantu sarana tempat wudhu dan buang air penggunaan masjid dan renovasi pagar masjid
	MA	Sebenarnya anggaran dana masjid ini kurang karna lebih

		besar pengeluarannya dari pada pemasukannya tiap minggukan ada Rp600.000,- sampe Rp700.000,- sementara yg keluar perbulan itu rutin itu 4 jt sehingga gaji teman teman ni saya kasi panjang tiap minggu
5	IS	Setiap Jum'at di umumkan pengeluaran dan pemasukan. Jadi kalau saya sudah saya catat seperti ini, berarti sudah di umumkan di hari Jum'at sisa dana dsb. Dan di bulan suci ramadhan setiap malam kita laporkan dan apa-apa saja yang di belanjakan. Tetapi, sebelum belanja ada namanya rapat pengurus kita melihat apa-apa saja yang perlu di benahi. Setelah itu kita kondisikan dengan keuangan kita bisa merencanakan sedikit-sedikit. Jadi, apa yang kita lihat saat ini sebenarnya sebuah proses yang sangat panjang
	MA	Itu diumumkan setiap hari Jum'at, pemasukan sekian dan pengeluaran sekian setiap hari Jum'at
6	IS	setiap ada pemasukan maupun pengeluaran saya biasanya mencatat sesuai dengan dana yang masuk dan yang keluar, siapa saja yang menyumbangkan dan di umumkan setiap hari Jum'at. Yang diumumkan itu berapa pemasukan dalam satu minggu terakhir dan berapa dana yang keluar serta sisa kas masjid yang di kelola oleh pengurus masjid
	MA	Untuk pelaporannya kami punya buku kas pemasukan dan pengeluaran walaupun sederhana tetapi kami tetap mencatat langsung pemasukan maupun pengeluaran dan pelaporan ke masyarakat itu dilaksanakan dan disampaikan setiap hari Jum'at
7	IS	Bagi saya, pelaporan langsung itu penting dilakukan supaya jama'ah paham dan tahu bahwa uang yang mereka infakkan dan sedekahkan itu di kemanakan, peyalurannya ke mana. Selain itu, kalau kita menerapkan pelaporan langsung maka secara tidak langsung kita telah membangun kepercayaan masyarakat dan jamaah kita untuk yakin bahwa uang yang mereka infakkan dan sedekahkan disalurkan sesuai syariah islam
	MA	Penting sekali ini, karena kebanyakan dana kita berasal dari masyarakat sekitar maka kita perlu menyampaikan kepada mereka terkait dana nya di kelola untuk apa saja
8	IS	untuk dana bantuan di Masjid ini memang ada dari lembaga pemerintah seperti dana bantuan daerah itu ada setiap bulannya, terus ada juga dari toko obat yang selalu menyediakan kotak amal di tempat toko nya. Kalau dari luar negeri belum ada kita dapat bantuan atau sedekah serta infaknya
	MA	Kalo luar negeri tidak ada kalo dari pemerintah pasti ada dan masyarakat
9	IS	Kami selaku pengurus masjid memang rutin melakukan rapat evaluasi setiap 3 bulan sekali untuk mengevaluasi

		bagaimana pengelolaan masjid, dan disitu kami mendengarkan masukan dari teman-teman pengurus lainnya jika ada yang mau di perbaiki yang membutuhkan biaya yang besar
	MA	Kalo rapat itu setiap ada bantuan untuk membahas terkait dana yang masuk di kelola untuk keperluan apa, terus pertahun nya tetap kita rapat evaluasi
10	IS	pelaporan biasa itu setiap hari jum'at tetapi untuk kegiatan besar biasa nya laporan pertanggungjawabannya setiap 3 bulan sekali
	MA	laporan tiap minggu ada, tiap bulan dan tiap tahun sekali
11	IS	iya saya pernah dengar, anggaran dan realisasi anggaran tetap harus kita terapkan, apalagi ini masjid besar jadi setiap ada renovasi maupun perbaikan masjid pasti kita anggarkan dulu budget nya baru kita bandingkan atau realisasikan dengan sisa keuangan kita untuk mengetahui apakah budget yang dianggarkan itu sesuai kas atau tidak. Dan realisasi juga memudahkan kita untuk proses pencatatan dan pelaporan keuangan
	MA	pernah, dan itu perlu supaya kita tidak asal-asalan dalam membuat sebuah program. Jadi kita harus sesuaikan dengan kondisi keuangan masjid kita
12	IS	Memang kami sudah mendapat himbauan dari pemerintah untuk menerapkan ISAK 35 sesuai aturan pemerintah, tetapi kami belum menerapkan secara sempurna dan masih butuh belajar. Kami hanya melakukan pencatatan via excel seperti poin pemasukan, pengeluaran dan sisa saldo
	MA	saya belum dapat informasi terkait aturan itu. Dan kami masih sangat sederhana dalam proses pencatatan dan pelaporan kas keuangan masjid ini
13	IS	setiap bulan suci ramadhan selain kami mendapat bantuan secara materi ada juga yang memberikan sumbangan berupa makanan berat dan kue-kue untuk menu buka puasa bersama. Dana zakat fitrah maupun zakat mal itu kan ada pengurus badan amil zakatnya tersendiri tetapi setau saya untuk penyaluran dana dari hasil zakat, sedekah dan infaq itu disalurkan 1-2 hari sebelum hari raya, tetapi ada juga yang kami bagikan setelah hari raya. Tentunya kami prioritaskan kelompok-kelompok fakir miskin, anak yatim piatu dan juga para orang tua yang sudah tidak bisa kerja atau produktif lagi
	MA	selama bulan suci ramadhan kami jarang dapat bantuan secara materi kebanyakan kue-kue, snack-snack saja. Dan untuk zakat itu biasa nya diurus sama badan amil zakat. Tetapi kalau untuk penyalurannya dana nya kami selaku pengurus inti juga terlibat untuk membagikan kepada masyarakat sekitar masjid ini yang membutuhkan

14	IS	Selalu buat program untuk kegiatan jamaah serta tingkatkan daya tarik jamaah pada kegiatan yang bermanfaat dan mendukung masyarakat
	MA	Pesannya ya itu perhatikan masjid masjid yang masih kekurangan dana karena memang masjid jami di seluruh indonesia ini anggarannya dari jama'ah sama donatur kecuali masjid raya sama masjid agung kalo masjid raya dari pemerintah kalau jami itu dari donatur dari sumbangan jamaah



Pedoman wawancara kepada pihak jamaah masjid

Informan

Jamaah Masjid Raya Baiturahman

1. R
2. J
3. MJ
4. M
5. MI

Jamaah Masjid Jami' Al Ikhlas

1. S
2. B
3. F
4. M
5. A

No	Pertanyaan	Coding 1 (Masjid Baiturahman)	Coding 2 (Masjid Al Ikhlas)
1	Menurut Bapak/Ibu dari mana saja pemasukan dana yang diterima oleh masjid?	R, J, MJ, M, MI	S, B, F, Y, A
2	Apakah Bapak/Ibu mengetahui pengeluaran dana yang dikeluarkan diperuntukkan untuk apa saja?	R, J, MJ, M, MI	S, B, F, Y, A
3	Apa saja hasil atau manfaat yang sudah diberikan masjid ini kepada masyarakat?	R, J, MJ, M, MI	S, B, F, Y, A
4	Apakah di masjid ini terbuka dalam hal informasi keuangannya?	R, J, MJ, M, MI	S, B, F, Y, A
5	Menurut Bapak/Ibu seberapa pentingkah melaporkan kondisi keuangan kepada masyarakat?	R, J, MJ, M, MI	S, B, F, Y, A
6	Apakah menurut Bapak/Ibu pelaporan pengelolaan keuangan masjid ini sudah baik?	R, J, MJ, M, MI	S, B, F, Y, A
7	Saran bapak ibu masjid kedepannya,	R, J, MJ, M, MI	S, B, F, Y, A

apakah fokus untuk beribadah saja yaitu sholat wajib, atau kah masjid tempat masyarakat untuk bertumbuh dalam hal kesejahteraan dan pemberdayaan ummat		
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Jamaah Masjid

No	Coding	Transkrip
1	R	Kalau yang saya lihat, rata-rata berasal dari masyarakat setempat. Saya juga tidak tahu persis donatur tetaknya dari mana saja
	J	Dari masyarakat yang saling gotong royong untuk mengumpulkan uang ada juga dari sumbangan luar dari dermawan dermawan
	MJ	Dari masyarakat tentu paling banyak yang sering saya lihat, kotak amal serta sumbangan yang biasa dijalankan waktu kita sholat berjama'ah, tetapi ada juga dari donatur-donatur juga pemerintah
	M	Rata-rata dari masyarakat sebagai jamaah tetap juga sumbangan dari masyarakat yang datang berkunjung, dari pemerintah biasanya juga masuk meski tidak sering
	MI	Masyarakat tentunya saling bekerja sama untuk pembangunan dan kelangsungan masjid kedepan. Dan pemasukannya banyak-banyak dari warga dan biasanya juga ada penyumbang yang jumlahnya lumayan besar, termasuk juga pemberian alat bangunan untuk keperluan masjid
	S	Kalo mengenai dana hanya di sekitar sekeliling sini dan juga ada juga di sekitar pengusaha seperti bank NTB bank BRI
	B	Sebagian dari masyarakat sekitar dan juga dari hasil celengan-celengan setiap jum'at atau hari-hari besar seperti hari raya dan saat sholat tarawih
	F	Masyarakat tentunya sangat mendukung, untuk pembangunan masjid, ada juga dari hasil tanah wakaf masjid

	M	banyak dari masyarakat saya perhatikan, biasa juga masyarakat dari luar yang masuk sholat memberikan donasi untuk masjid
	A	kalau setau saya sumber pemasukan masjid ini kebanyakan dari jama'ah tetap dan sumbangan dari masyarakat sekitar, ya walaupun kadang-kadang ada juga dari donatur dan para dermawan
2	R	Pengeluaran masjid ini yang saya ketahui contoh kecilnya biasanya tiap tahunnya sebelum menyambut bulan ramadhan masyarakat disini bergotong royong mengecat gedung dan pagar masjid
	J	pengeluaran dana masjid tentunya untuk keperluan masjid ini, apalagi masjid ini masjid yang besar, otomatis biaya perawatannya akan besar juga
	MJ	Yang pasti untuk biaya perbaikan masjid dan biaya-biaya bayar listrik, dan perbaikan fasilitas lainnya di masjid ini
	M	Untuk penyaluran dananya itu, pasti semua yang dirasakan masyarakat. fasilitasnya, kegiatan kegiatan untuk remajanya yang paling aktif itu kalau sudah masuk bulan suci ramadhan
	MI	untuk pengeluaran secara rinci pastinya dari pihak bendahara yang tahu, tapi saat pelaporan di hari jumat selalu diberitahukan jika ada pengeluaran terkait untuk kebutuhan masjid ini
	S	Berdasarkan hasil laporan setiap hari jum'at itu sejauh ini pengeluaran dana masjid semata-mata untuk kebutuhan masjid ini
	B	Kalau pengeluaran untuk keperluan masjid seperti lampunya mati pembayaran tagihan listrik, dan lainnya
	F	Yang pastinya untuk keperluan masjid ini, biaya perawatan dan perbaikan lainnya
	M	Saya pikir masjid ini sudah diolah dengan baik, karena pengurus masjid juga transparan ke masyarakat. dan tentunya memenuhi seluruh kebutuhan dan perlengkapan Masjid Al Ikhlas ini
	A	kalau ada kegiatan masjid, misalnya Jum'at ibadah. Termasuk juga untuk biaya sehari-hari kayak perbaikan kipas angin, pembayaran listrik, karpet dll
3	R	Kalau menurut saya manfaatnya sudah jelas untuk kenyamanan jama'ah masjid itu sendiri, apalagi ini salah satu masjid yang bersejarah di Dompu ini, jadi

		banyak yang datang berkunjung. Dan tentunya kenyamanan para pengunjung akan diperhatikan oleh pihak pengurus masjid dengan cara menjaga dan merawat masjid ini dengan sebaik mungkin”
	J	Banyak sekali manfaatnya, khususnya lagi bagi masyarakat disekitar. Untuk bangunannya tentu masih banyak yang perlu direnovasi, tapi alhamdulillah sampai saat ini bias diberdayakan
	MJ	Manfaatnya pada masyarakat itu sebenarnya banyak seperti kegiatan ada khususnya ini untuk orang yg meninggal misalnya jamaah yg meninggal itu ada memang sumbangan dari masjid untuk diberikan kepada keluarga yang almarhum/almarhumah
	M	sangat bermanfaat pasti untuk masyarakat secara khusus, karena jama'ahnya kebanyakan dari masyarakat setempat. Dananya juga diberikan untuk memperlancar kegiatan-kegiatan masjid, terutama kegiatan di bulan suci Ramadhan
	MI	Yah, tentunya kita bisa rasakan sekarang, termasuk juga saya pribadi kan. Fasilitas dan bangunan yang telah disediakan, itukan semua untuk masyarakat termasuk juga kalau misalkan ada kegiatan yang berhubungan dengan masjid, itu biasanya dikeluarkan dana
	S	Syukur alhamdulillah banyak manfaat yang sudah kita rasakan terutama kenyamanan kita dalam beribadah di Masjid ini, itu sudah manfaat yang luar biasa untuk masyarakat
	B	Kalau itu banyak sudah manfaatnya, fasilitasnya alhamdulillah cukup baik. Itu semua dari dana masjid ini
	F	Tentunya sangat bermanfaat terkhusus bagi kemaslahatan masyarakat, dana yang terkumpul juga langsung disalurkan kepada masyarakat dengan cara buat kegiatan dan perlengkapan yang lainnya
	M	Saya kira ini sangat bermanfaat untuk kami semua
	A	Sangat bermanfaat kepada masyarakat tentunya, tapi untuk pembangunannya itu masih diusahakan di kumpulkan dana supaya biasa dikembangkan kedepan
4	R	ya terbuka, jadi sebelum waktu sholat juma' masuk pihak panitia atau pengurus masjid melaporkan keuangannya, pemasukan jumat lalu atau kalau ada

		sumbangan lalu pengeluaran dan sisa saldonya . Saya kira mereka cukup terbuka juga sama masyarakat
	J	Biasanya diumumkan pada saat setelah Jum'atan atau kalau dibulan suci ramadhan diumumkan setiap hari setiap malamnya
	MJ	ya cukup terbuka, setiap jumaat selalu ada laporan keuangannya
	M	dengan cara melaporkan keuangan setiap jumat atau malam dibulan suci ramadhan itu bentuk keterbukaan laporan keuangan masjid ini
	MI	Biasanya kalau hari Jum'at di umumkan itu disebutkan semua pengeluaran-pengeluarannya masjid. Dan sekarang ini, banyak juga yang sumbangkan bahan-bahan bangunan
	S	Transparansi kepada masyarakat itu, selalu diumumkan pada hari jum'At
	B	Oh iya terbuka ke masyarakat baik itu pengeluaran atau pemasukan. Selalu di umumkan hari Jum'at disampaikan
	F	Iya disampaikan setiap hari Jum'at berapa pemasukan dan pengeluaran masjid
	M	Iyah, pengurus masjid cukup terbuka kepada masyarakat
	A	Disampaikan biasanya setiap hari jum'at
5	R	Jika saya benar-benar penti. Mengapa saya mengatakan itu penting? karena mereka melayani masyarakat. Orang yang berdonasi harus mengetahui tujuan dan ketentuannya, serta ke mana uang itu pergi
	J	ya penting karnakan namanya juga uang itu sebagian besar dari masyarakat, sudah pasti penting untuk disampaikan. Supaya, masyarakat juga tahu berapa dana yang terkumpul dan keluar serta menghindari juga pandangan negative masyarakat ke pengurus masjid
	MJ	penting sekali iyah, agar kami sebagai masyarakat dan jamaah sekitar masjid tau penggunaan keuangan masjid itu sudah dikelola dengan baik atau tidak
	M	Menurut saya sangat penting, ini masjid besar dan ya pastinya banyak penyumbang baik dari pemerintah

		maupun masyarakat sekitar, salah satu cara kami mempercayai pengurus masjid yang baik kan dari bentuk pertanggung jawabannya, ya salah satunya dengan pelaporan begitu
	MI	Sangat penting, biar kami juga merasa apa yang masuk ke masjid ini tidak sia-sia
	S	Sangat penting agar kita tahu pemasukan dan pengeluarannya berapa, supaya tidak ada timbul kecurigaan satu sama lain
	B	Sangat penting untuk masyarakat tahu, agar kelancaran aktifitas dan pembangunan kedepan bisa berjalan efektif dan efisien
	F	Sangat penting karna nanti pengurus di sangka yang makan uangnya pengeluaran uangnya harus jelas setiap hari jumat itu di lapor pengeluarannya dan pemasukannya
	M	Sangat penting dan setahu saya masjid pasti mengumumkan persoalan laporan keuangannya. Persoalan penting, ini sangat penting agar masyarakat semua tahu, posisi keuangan yang diolah oleh pengurus hari ini seperti apa,
	A	bagi saya itu penting sekali, setidaknya kami bisa tahu apakah keuangan masjid itu dikelela dengan baik
6	R	Menurut saya pelaporan yang sudah diterapkan oleh pihak pengurus masjid ini sudah baik, tapi alangkah baiknya bila para pengurus melaporkan kondisi keuangannya di ikuti juga dengan pelaporan yang di umumkan di Papan pengumuman masjid
	J	dengan diumumkannya pencatatan pengeluaran dan pemasukan setiap jumat itu sudah baik menurut saya
	MJ	Walaupun belum sempurna tetapi dengan cara terbukanya pelaporan keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran itu sudah bagus. Dan kami masyarakat percaya jika pengurus masjid besar ini orangnya amanah semua, insyaallah
	M	Ini masjid besar pencatatan keuangannya juga pasti sulit, kami bangga dengan pengelolaan keuangannya sudah begitu bagus, dan masjid selalu dirawat dengan baik
	MI	Sudah baik, walaupun masih belum sempurna dan masih perlu diperbaiki lagi kedepannya
	S	Kalau ini pencatatannya ya alhamdulillah sudah baik

		kalau menurut saya
	B	Alhamdulillah karena setiap pengurusnya bertugas dengan baik, maka itu juga berdampak baik pada keberlangsungan laporan keuangan dan juga aktifitas masjid
	F	ya, insya allah tentunya saya rasa sudah baik dek, karena sudah disampaikan tiap Jum'atan
	M	Masih perlu banyak yang diperbaiki. Tapi insyaallah kami percaya pada pengurus masjid hari ini sudah menjalankan dengan baik dan amanah
	A	iya sudah baik, kami percaya pengurus nya orang-orang baik dan jujur
7	R	Menurut saya, selain untuk tempat beribadah juga untuk pemberdayaan ummat. Insya allah kalau kita berbuat baik di rumah Allah pasti juga Allah akan ridho kepada kita
	J	Masjid bagi kami di sini bukan hanya sarana peribadatan melainkan tempat kami bersilaturahmi satu sama lain, yang pastinya sesuai ketentuan agama kita. Dengan diadakan majelis-majelis taklim di masjid ini akan membawa suatu keberkahan juga untuk kemakmuran masjid ini
	MJ	alhamdulillah setiap kebutuhan masyarakat di masjid ini kadang kadang di berikan keleluasaan misalnya dalam hal ada perkawinan disini dan pertemuan pertemuan apa di masyarakat minta ijin pengurusnya memberikan kemudahan dalam hal perijinan
	M	Dua-duanya, disini banyak dilakukan pertemuan-pertemuan dalam hal keagamaan, artinya kan masjid ini berfungsi juga buat kemaslahatan ummat. Mungkin karena masjid besar jadi kegunaannya banyak
	MI	yang saya lihat disini berjalan dua-duanya
	S	Kita disini seperti yang di katakan barusan ya bukan hanya untuk beribadah saja jadi semuanya tergolong disitu bukan hanya untuk beribadah saja
	B	Dua-duanya berjalan disini, kalau ada kegiatan islami juga kami lakukan di masjid ini
	F	Untuk beribadah dan kesejahteraan masyarakat
	M	saya lihat pengurus nya jika itu bersifat islami seperti lomba ngaji, adzan saat bulan suci ramadhan pasti diberikan ijin diadakan di masjid

	A	Alhamdulillah dua-duanya berjalan, dan pihak pengurus masjid sangat mendukung kegiatan remaja masjid demi kemaslahatan umat
--	----------	---



Lampiran 2 :

Dokumentasi Penelitian

**Wawancara dengan bendahara
Masjid Raya Baiturahman**

**Wawancara dengan bendahara
Masjid Jami' Al Ikhlas**



**Wawancara dengan Jama'ah
Masjid Raya Baiturahman**



Informan MJ



Informan R



Informan MI



Informan J

Informan M

**Wawancara dengan Jama'ah
Masjid Jami' Al Ikhlas**



Informan S



Informan B



Informan A



Informan F



Informan Y

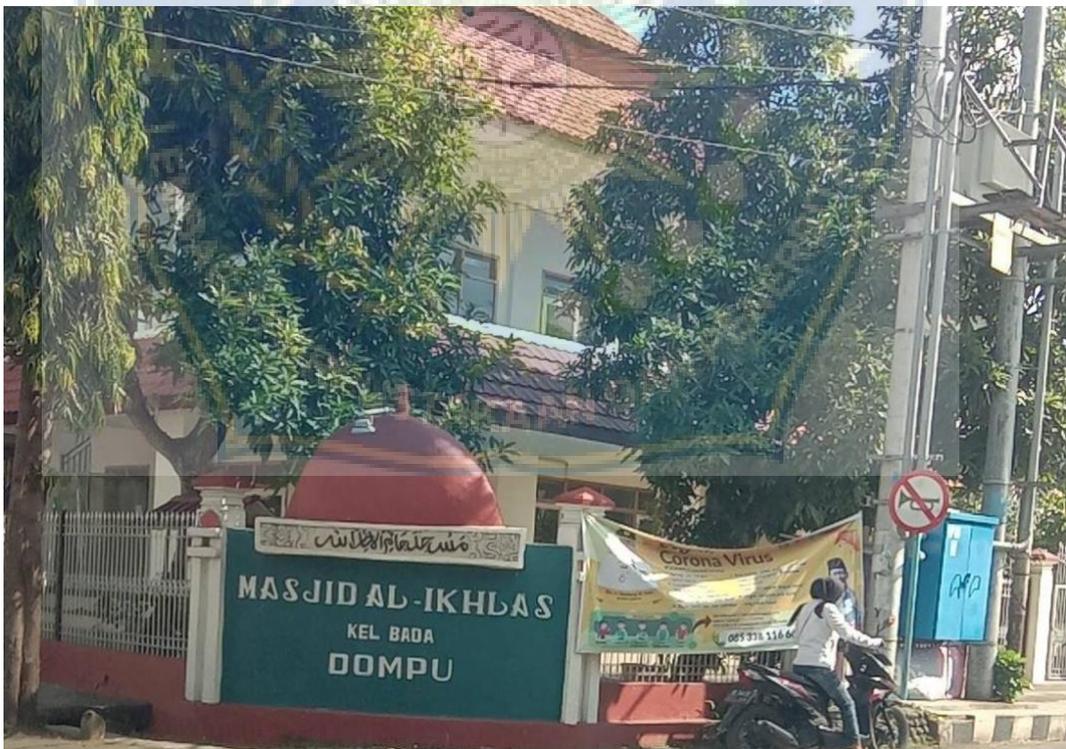
Lampiran 3 :

Foto Tampak Luar Masjid Raya Baiturrahman Kabupaten Dompu





Foto Tampak Luar Masjid Jami'Al Ikhlas Dompu





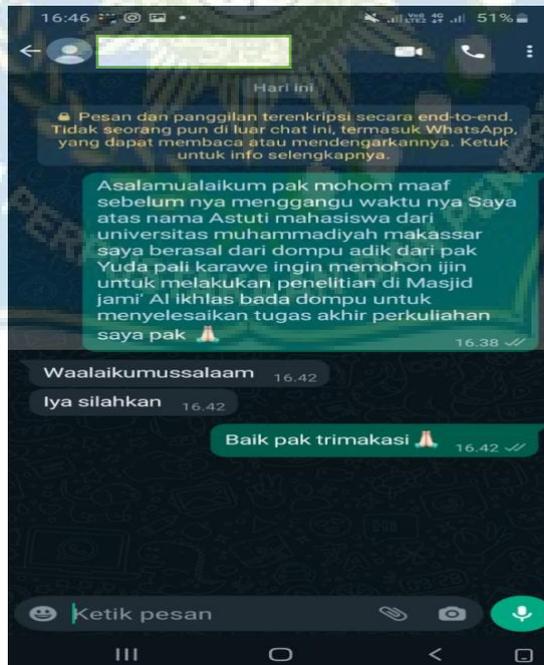
Lampiran 4 :

Bukti Chat Pemberitahuan Penelitian dengan Pengurus Masjid

Bukti chat dengan pengurus masjid baiturrahman



Bukti chat dengan pengurus masjid Al-Ikhlas



Keterangan Izin Penelitian di Masjid Raya Baiturrahman

**Pengurus Masjid Agung Baiturrahman Kabupaten Dompu**
Jln. MT Sirajuddin No. 1 Dompu Telp/HP 085237242722

Dompu, 15 Mei 2023

SURAT PERNYATAAN
Nomor : 022/MasjidAgung/05/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Syamsul Ilyas, M.Si
Jabatan : Ketua BKM Masjid Agung Baiturrahman Kabupaten Dompu
Alamat : Kelurahan Karijawa

Dengan ini menerangkan:

Nama : ASTUTI
NIM : 105721108119
Alamat : Desa Mumbu Kec. Woja
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Program Studi : Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Agung Baiturrahman Kabupaten Dompu

Bahwa yang bersangkutan adalah benar-benar melakukan penelitian pada Masjid Agung Baiturrahman Kabupaten Dompu.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dan atas kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Keterangan Izin Penelitian di Masjid Jami' Al Ikhlas

**MASJID JAMI AL-IKHLAS BADA**
JL. NUSANTARA KELURAHAN BADA DOMPU - NTB

Nomor : 004/ BKM / V / 2023
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth, Rektor / Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar di-
Makassar

Assalamualaikum. Wr ... Wb ...

Sehubungan dengan adanya Penelitian tentang " ANALISIS PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI TERHADAP AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN DI MASJID JAMI AL-IKHLAS KELURAHAN BADA KECAMATAN DOMPU KABUPATEN DOMPU PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT " Mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan ini kami Pengurus BKM Masjid Jami Al-Ikhlas Kelurahan Bada Dompu, sangat mendukung/membantu kegiatan tersebut diatas dan kami telah memberikan laporan/jawaban tentang keadaan Masjid yang sesungguhnya baik keadaan Fisik, instalasi Listrik maupun Keuangan, kepada Mahasiswi yang bernama Sdri. ASTUTI dan kami juga telah memberikan usul saran kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan kepada Bapak Presiden RI. untuk melirik dan membantu Masjid Jami di seluruh Indonesia, khususnya Masjid Jami Al-Ikhlas Kelurahan Bada Kec.Dompu Kab.Dompu-Propinsi NTB. Karena sumber dana

Astuti 105721108119

by Tahap Jurnal



Submission date: 22-Aug-2023 07:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 2149180020

File name: JURNAL.docx (69.86K)

Word count: 3130

Character count: 20562

ANALISIS PENERAPAN PRINSIP MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN MASJID DI KABUPATEN DOMPU

Astuti

Universitas Muhammadiyah Makassar
Email : Astutias1098@gmail.com

20

Agusdiwana Suarni

Universitas Muhammadiyah Makassar

Muhammad Khaedar Sahib

Universitas Muhammadiyah Makassar

7
7
12
19
7
19

Abstrak : Salah satu aspek terpenting dalam menjaga kelangsungan hidup dan kemakmuran masjid adalah pengelolaan keuangan yang baik. Pasalnya, masjid juga membutuhkan dana bulanan yang tidak sedikit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas di Kabupaten Dompus. Adapun metode penelitian bersifat kualitatif dengan jumlah informan 12 informan yang merupakan pengelola masjid dan jamaah masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas. Data kualitatif yang berkaitan dengan subjek penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Data primer dan sekunder merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan manajemen laporan keuangan Masjid Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas di Kabupaten Dompus ternyata menggunakan teknik manual atau dasar. Masjid hanya menyimpan catatan keuangan saat uang masuk, uang keluar dan saldo terakhir. Kemudian, seminggu sekali, sebelum salat, mikrofon masjid digunakan untuk mengumumkan uang masuk, uang keluar, dan jumlah uang saldo terakhir. Selain itu, untuk laporan keuangan yang bersifat nonmanfaat, penelusuran terakumulasi menunjukkan bahwa laporan keuangan perhimpunan nonmanfaat belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip yang ada, khususnya PSAK No. 45 artinya pengurus masjid tidak mengetahui dan melakukan tidak memahami PSAK no. 45

Kata kunci : Manajemen Keuangan, Laporan Keuangan, Masjid, Kabupaten Dompus

23
5
17

ABSTRACT : One of the most important aspects in maintaining the survival and prosperity of a mosque is good financial management. This is because the mosque also requires a large amount of monthly funds. The purpose of this study was to determine the accountability and transparency of the financial reports of the Baiturahman Grand Mosque and the Jami' Al Ikhlas Mosque, Dompus Regency. The research method is qualitative in nature with the number of informants 12 informants who are mosque

managers and worshipers of the Raya Baiturahman mosque and the Jami' Al Ikhlas Mosque. Qualitative data related to research subjects were collected by distributing questionnaires. Primary and secondary data are the data sources used in this study for data collection. Based on the results of the study, it was found that the application of financial report management at the Baiturahman Mosque and Jami' Al Ikhlas Mosque in Dompu District actually used manual or basic techniques. The mosque only keeps financial records when money comes in, money goes out and the last balance. Then, once a week, before prayer, the mosque's microphone is used to announce money in, money out, and the last amount of money. In addition, for non-beneficial financial reports, directional tracking shows that the financial statements of non-profit associations have not prepared financial statements in accordance with existing principles, particularly PSAK No. 45 means that the mosque administrators do not know and do not understand PSAK no. 45.

Keywords: Financial Management, Financial Statements, Mosque, Dompu Regency.

PENDAHULUAN

Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam, dan Indonesia adalah negara terpadat keempat di dunia. Ini juga merupakan negara dengan populasi Muslim, dan mayoritas warganya menganut Islam. Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (kemendagri), jumlah penduduk Indonesia pada Juni 2021 sebanyak 272,23 juta jiwa, dengan 236,53 juta (86,88 persen) Muslim dan sebanyak 5,41 juta jiwa di Nusa Tenggara Barat. Tenggara (NTB). 5,23 juta dari orang-orang ini adalah Muslim, atau 96,83 persen. Sementara itu, dalam Pemerintahan Dompu tercatat sebagian besar penduduk di Rezim Dompu menganut agama Islam, tepatnya 97,99%. (BPS NTB, 2021).

Salah satu aspek terpenting dalam menjaga kelangsungan hidup dan kemakmuran masjid adalah pengelolaan keuangan yang baik. Pasalnya, masjid juga membutuhkan dana bulanan yang tidak sedikit. Aset-aset tersebut diharapkan dapat mendukung kecintaan dan latihan yang keras, mendapatkan jabatan dan kerangka, serta membina masjid. Takmir, atau pengurus masjid, bertanggung jawab untuk mempertimbangkan, mencari, dan mendapatkan dana untuk kepentingan masjid. Sebagai panduan yang jelas untuk pengembangan manajemen keuangan entitas nirlaba, diperlukan standar akuntansi keuangan untuk pelaporan keuangan entitas nirlaba. Standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba terus meningkat di bidang akuntansi keuangan. Diawali dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45, yang mengatur tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, disetujui oleh manajemen Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 23 Desember 1997.

Astuti, Analisis. Penerapan Prinsip Manajemen Keuangan Terhadap Laporan Keuangan Masjid Di Kabupaten Dompu

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Susi Haryanti dan M. Elfan Kaubab (2019) dan melihat transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid di Wonosobo, 70% laporan keuangan 37 masjid di Wonosobo memenuhi kriteria. untuk akuntabilitas. Ketersediaan data ini menunjukkan tingkat akuntabilitas masjid yang sangat tinggi di Wonosobo. Meskipun penyusunan laporan keuangan membutuhkan pengetahuan yang sangat sedikit dan sumber daya manusia yang sangat sedikit, kepercayaan dan kejujuran yang dibangun menghasilkan akuntabilitas yang baik. Menurut penelitian Agusdiwana Suarni (2018), masjid sudah memiliki catatan akuntansi keuangan yang sangat mendasar dan tidak ada standar pelaporan untuk mengaturnya sehingga mencegah audit internal dan eksternal. Karena masjid wajib menyerahkan laporan bulanan dan tahunan kepada pemerintah daerah, laporan keuangan mereka hanya disusun seputar pendanaan dari pemerintah daerah. Dengan tujuan memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah kemiskinan di Indonesia, khususnya di wilayah Sulawesi Selatan, pelaporan keuangan yang akuntabel oleh masjid dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di Masjid yang berada di kelurahan Karijawa yaitu Masjid Raya Baiturrahman dan Masjid yang ada di kelurahan Bada yaitu Masjid Jami' Al Ikhlas di Kabupaten Dompu. Pada penelitian ini, penulis menetapkan informan yang dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu pengelola Masjid dan Jamaah Masjid yang berjumlah 12 informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan informan, observasi dan dokumentasi kegiatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Laporan Keuangan Masjid di Kabupaten Dompu

Keuangan masjid dicatat dan dilaporkan oleh Masjid Raya Jami' Al Ikhlas dan Baiturrahman Kabupaten Dompu. Pencatatan laporan keuangan tahunan Masjid Raya Jami' Al Ikhlas dan Baiturrahman adalah pencatatan laporan keuangan. sederhana, atau masih manual, yaitu hanya mencatat kas masuk dan keluar, dan laporan keuangan lebih terfokus pada laporan arus kas. 24 Maret 2023, wawancara dengan bendahara masjid.

Berikut adalah laporan keuangan baik mingguan, bulanan, maupun tahunan untuk Masjid Raya Baiturrahman dan Jami' Al Ikhlas. Pertama, peneliti

akan menampilkan status laporan keuangan mingguan pengurus masjid, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Keuangan Tahunan Masjid Raya Baiturahman

Laporan Keuangan per (Oktober-31 Desember 2022)

Laporan Keuangan Bulan Oktober 2022

Tanggal	Keterangan	Penerimaan Rp	Pengeluaran Rp	Saldo Rp
14/10/2022	Celengan jumat tanggal 7 Oktober 2022	2.432.000		
	Celengan harian	1.740.000		
	Celengan sandal	150.000		
	Sumbangan dari hamba Allah	1.500.000		
	Beli kantong sampah		250.000	
	Beli makanan keamanan		500.000	
	Bayar gaji marbot Masjid 2 orang		2.400.000	
21/10/2022	Celengan jumat tanggal 14 Oktober 2022	3.275.000		
	Celengan harian	1.364.000		
	Celengan sandal	130.000		
	Bayar listrik bulan September 2022		3.190.000	
	Beli cat 25 kg sebanyak 5 kaleng besar		520.000	
	Beli kuas 2 buah		30.000	
	Beli kanebo, ember, tempat sampah dan alat pel		495.500	
	Beli air minum dalam kemasan 10 dos		140.000	
28/10/2022	Konsumsi untuk (penjaga keamanan masjid)		250.000	
	Celengan Jumat 21 Oktober 2022	3.925.000		
	Celengan harian	1.760.000		
	Celengan sandal	230.000		
	Infaq dari hamba Allah	500.000		
	Infaq dari hamba Allah	250.000		
	Bayar wifi indihome bulan Oktober 2022		356.000	
Biaya perbaikan taman masjid		5.700.000		

	Beli clasbor, pipa dll		950.000	
	Konsumsi untuk (petugas keamanan masjid)		250.000	
Jumlah		17.256.000	15.031.500	176.581.200

Laporan Keuangan Bulan November

Tanggal	Keterangan	Penerimaan Rp	Pengeluaran Rp	Saldo Rp
11/11/2022	Saldo kas Jum'at lalu			177.756.200
	Celengan Jumat 04 November 2022	2.658.000		
	Celengan harian	1.760.000		
	Celengan sandal	245.000		
	Sumbangan dari keluarga besar H. Aguslim, SH	2.500.000		
	Sumbangan dari hamba Allah	350.000		
	Sumbangan dari Hamba Allah	1.000.000		
	Beli sapu lidi 4 batang		140.000	
	Bayar upah kerja tukang perbaikan menara masjid selama 10 hari kerja		4.000.000	
	Beli paku rapet 1 dos		120.000	
	Konsumsi untuk (petugas keamanan masjid)		250.000	
25/11/2022	Saldo kas Jum'at lalu			180.692.200
	Celengan Jumat 18 November 2022	3.020.000		
	Celengan harian	1.955.000		
	Celengan sandal	300.000		
	Bayar Wifi Indihome		356.000	
	Bayar listrik bulan Oktober 2022		3.190.000	
	Konsumsi untuk (petugas keamanan masjid)		250.000	
Jumlah		13.788.000	8.306.000	182.171.200

Laporan Keuangan Bulan Desember

Tanggal	Keterangan	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
---------	------------	------------	-------------	-------

		Rp	Rp	Rp
02/12/2022	Saldo kas Jum'at lalu			182.171.200
	Celengan Jumat 25 November 2022	3.256.00		
	Celengan harian	2.304.000		
	Celengan sandal	425.000		
	Sumbangan dari hamba Allah	250.000		
	Sumbangan dari hamba Allah	500.000		
	Bayar intensif petugas bulan november 2022		19.400.000	
	Beli tempat sampah 10 buah		53.000	
	Beli kantong sampah 10 bks, kaos tangan		150.000	
	Biaya perbaikan atap masjid		10.900.000	
	Konsumsi untuk (petugas keamanan masjid)		250.000	
26/12/2022	Saldo kas Jum'at lalu			157.379.200
	Celengan Jumat 09 Desember 2022	2.505.00		
	Celengan harian	1.274.000		
	Celengan sandal	325.000		
	Beli kran air 10 biji		500.000	
	Beli sapu laba-laba		150.000	
	Biaya perbaikan lampu		1.500.000	
	Biaya perbaikan pagar masjid		12.900.000	
	Konsumsi untuk (petugas keamanan masjid)		250.000	
30/12/2022	Saldo kas Jum'at lalu			151.390.200
	Celengan Jumat 23 Desember 2022	4.256.000		
	Celengan harian	2.764.000		
	Celengan sandal	455.000		
	Sumbangan dari hamba Allah	650.000		
	Bayar infaq pembuatan jadwal khatib jum'at tahun 2023		350.000	
	Bayar listrik bulan November 2022		3.190.000	
Jumlah		18.964.000	49.593.000	155.975.200

Sumber : Data diolah pada tahun 2023

Dalam laporan bulanan dan tahunan, dimana setiap pengurus masjid bertanggung jawab untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan masjid, khususnya dengan mencatat total saldo kas setiap tahunnya. Selain itu, terbukti bahwa total saldo laporan keuangan tahunan sama dengan **Rp. 155.775.200,-**

Tabel 4.2
Keadaan Keuangan Tahunan Masjid Jami' Al Ikhlas
Laporan Keuangan per (Januari-17 Maret 2023)

Laporan Keuangan Bulan Januari

Tanggal	Keterangan	Penerimaan Rp	Pengeluaran Rp	Saldo Rp
06/01/2023	Saldo Kas Jumat lalu			317.000
	Terima dari kotak amal 30 Desember 2022	600.000		
	Terima zakat mal dari hamba Allah	1.000.000		
	Beli pulsa listrik		105.000	
	Bayar gaji tukang parkir bulan September 2022		400.000	
	Insentif imam 2 (dua) orang bulan Desember 2022		800.000	
	Beli super pel, fiksai, sapu lantai dan aqua gelas		100.000	
	Perbaiki power sound system		100.000	
13/01/2023	Saldo Kas Jumat lalu			412.000
	Celengan jumat tanggal 06 Januari 2023	755.000		
	Celengan harian	253.000		
	Beli pulsa listrik		105.000	
27/01/2023	Saldo kas Jum'at lalu			1.320.000
	Celengan Jumat 20 Januari 2023	600.000		
	Celengan harian	305.000		
	Beli pulsa listrik		105.000	
	Beli semen 2 sak		150.000	
	Beli keramik 2 kotak		210.000	

	Beli pasir 1 gerobak		70.0000	
	Ongkos tukang batu		150.000	
Jumlah		3.513.000	2.295.000	1.540.000

Laporan Keuangan Bulan Februari

Tanggal	Keterangan	Penerimaan Rp	Pengeluaran Rp	Saldo Rp
10/02/2023	Saldo kas Jum'at lalu			477.000
	Celengan Jumat 03 Februari	500.000		
	Terima kotak amal dari hamed market dan bolly	1.000.000		
	Bayar gaji marbot bulan Januari 2023		800.000	
	Bayar insentif imam 2 (dua orang) bulan Januari 2023		800.000	
	Cor tempat parkir		150.000	
17/02/2023	Saldo kas Jum'at lalu			227.0000
	Celengan Jumat 10 Februari 2023	500.000		
	Celengan harian	200.000		
	Beli pulsa listrik		105.000	
24/02/2023	Saldo kas Jum'at lalu			822.000
	Celengan Jumat 17 Februari 2023	530.000		
	Celengan harian	304.000		
	Terima zakat mal dari hamba Allah	200.000		
	Beli pulsa listrik		105.000	
	Pekerjaan perbaikan closed WC		150.000	
Jumlah		3.234.000	2.110.000	1.601.000

Laporan Keuangan Bulan Maret

Tanggal	Keterangan	Penerimaan Rp	Pengeluaran Rp	Saldo Rp
10/03/2023	Saldo kas Jum'at lalu			642.000
	Celengan Jumat 03 Maret 2023	610.000		
	Celengan harian	200.000		
	Bayar insentif imam 1 (satu) orang		400.000	

	Beli pulsa listrik		105.000	
17/03/2023	Celengan Jumat 10 Maret 2023	480.000		
	Celengan harian	200.000		
	Beli pulsa listrik		105.000	
Jumlah		1.490.000	610.000	1.522.000

Sumber : Data diolah pada tahun 2023

2. Sumber pemasukan (*input*) dan yang diterima oleh masjid

Karena masjid adalah organisasi nirlaba, mereka diharuskan membuat laporan keuangan yang akurat dan mampu menyediakan donatur, yang bergantung pada laporan tersebut untuk mendapatkan informasi. Biasanya, para donatur—masyarakat dan organisasi komersial—menyediakan laporan keuangan dan pendapatan masjid dalam bentuk uang tunai atau, tergantung kebutuhan masjid, peralatan dan persediaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan baik bendehara masjid maupun jamaah masjid dapat disimpulkan bahwa setiap masjid berkomunikasi secara terbuka dengan masyarakat, dan para donatur yang mendukung setiap masjid berasal dari berbagai latar belakang, tidak hanya masyarakat setempat.

3. Pengeluaran (*output*) dana masjid

Pengelolaan dana masjid yang keluar, tentunya dicatat langsung oleh pihak pengurus masjid, berikut wawancara dari dua masjid di Kabupaten Dompu. Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa dana yang di keluarkan oleh pihak masjid untuk kepentingan masyarakat dan umat itu sendiri, hal itu dilakukan untuk menjaga kesejahteraan masyarakat.

B. Pembahasan

1. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid yang Dilakukan Oleh Pengurus Masjid

Laporan keuangan masjid menunjukkan betapa pentingnya bagi manajemen masjid dan masyarakat secara keseluruhan. Misalnya, laporan keuangan pengurus masjid untuk memastikan pengelolaan keuangan masjid tertata dan terdokumentasi dengan baik karena semua dana masuk dan keluar tersedia. Mereka juga menjadi bukti bagi komunitas masjid untuk memastikan tidak ada yang tidak diinginkan. Masyarakat berhak mengetahui dari mana dana itu berasal atau untuk apa, sehingga pembiayaan ini juga bermanfaat bagi

masyarakat. Apa yang keluar digunakan untuk apa, dan masjid itu sendiri menerima berapa banyak uang. Karena alangkah baiknya jika pengelola masjid harus berterus terang kepada masyarakat pada umumnya tentang laporan keuangan masjid agar tidak menimbulkan kritik atau hal-hal lain yang tidak diinginkan oleh kedua belah pihak tersebut.

Pelaporan keuangan Masjid Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu disusun oleh bagian Bendahara Masjid. Laporan keuangan masjid disampaikan kepada masjid setiap bulan dengan memberikan buku pencatatan keuangan. Pelaporan keuangan yang ada pada Masjid Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu masih berbentuk format biasa yang sesuai dengan pemahaman mereka. Pentingnya pelaporan keuangan sendiri dibuat untuk proses pertanggungjawaban terhadap jamaah Masjid Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas Kabupaten Dompu.

2. Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid

Terkait transparansi di Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas, pernyataan informan Bapak MJ menjelaskan bahwa bentuk pertanggungjawaban takmir masjid kepada masyarakat dalam melaporkan keuangannya adalah pada sholat jum'at, shalat tarawih, pelaksanaan shalat ied dan peringatan hari besar Islam. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Bapak MI dan Ibu R. Mereka menyatakan bahwa jumlah penerimaan dan pengeluaran diumumkan secara rinci, dari segi penerimaan misalnya jumlah kas dari kotak amal maupun sumbangan secara pribadi dan sebagainya. Dari segi pengeluaran misalnya untuk perbaikan renovasi, pembelian peralatan untuk keperluan masjid dan sebagainya. Sedangkan menurut Bapak F dan Bapak A pelaporan keuangan secara lisan melalui pengeras suara belum cukup, perlu adanya laporan secara tertulis, misalnya di dinding masjid.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Masjid Raya Baiturahman dan Masjid Jami' Al Ikhlas sudah mengelola, melaporkan dan mengungkapkan segala

aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik dengan baik serta sudah menerapkan pertanggungjawaban secara transparansi seta Transparansi pengelolaan keuangan sudah dilakukan dengan baik tetapi belum maksimal karena hanya secara lisan tetapi tidak tertulis seperti di pajang di papan informasi Masjid.

B. Saran

Diharapkan agar dimasa mendatang setiap pengelola masjid dapat menerapkan standart akuntansi dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45, mempublish laporan keuangan di website agar masyarakat lebih mudah mengakses dan menempel laporan keuangan secara umum di dinding masjid. Mungkin saat ini akuntansi belum menjadi kebutuhan, namun dari sisi kepraktisan dan kemudahan bisa menjadi pertimbangan bagi pengelola untuk menerapkan sistem akuntansi yang baik, sebagaimana PSAK 45, karena seiring dengan meningkatnya kualitas pendidikan masyarakat dan meningkatnya kesadaran umat muslim akan pentingnya gerakan masjid, menjadikan penerapan sistem akuntansi yang baik menjadi kebutuhan mendasar bagi organisasu masjid.

REFERENSI

- Agus P., dan Wibowo. 2018. *Pengantar Akuntansi 2*. Edisi cetakan 3. Jakarta : Salemba Empat
- Ahmad P., dan Prasetyo R. 2019. *Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Millenial*. Vol. 17, No. 1, h. 246.
- Aisyah, N. 2019. *Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. (24 Mei, 2023) <http://digilib.uinsa.ac.id/29782/>
- Assadulah, A.F. 2018. *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, Solo: Pustaka Arafah
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Dompu. 2021. *Statistik Kabupaten Dompu*. Diakses melalui <https://dompukab.bps.go.id/> pada Tanggal 17 Januari 2023
- Dedah Raudatul Jannah. 2019. *Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan Menurut Psak 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Eksisbank Vol. 3 No. 2 Desember 2019. (24 Mei 2019) <https://123dok.com/document/zgdv0rvz-akuntabilitas-pengelolaan-keuangan-lamongan-menurut-pelaporan-keuangan-organisasi.html>

Astuti, Analisis. Penerapan Prinsip Manajemen Keuangan Terhadap Laporan Keuangan Masjid Di Kabupaten Dompu

12

Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Hal. 22. Bandung:Alfabeta

Evony, Silvino Violita. dkk. 2018. *Pengantar Akuntansi Dengan Tinjauan Syariah*. Jakarta Selatan : Salemba Empat.

Febriani, D. 2022. *Analisis Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Isak 35 Studi Kasus Masjid Dato' Tiro Bulukumba*. Digital Library Universitas Muhammadiyah Makassar. (25 Mei 2023). <https://digilib.unismuh.ac.id/dokumen/detail/30114/>

Fuad Najmudin dan Ai Nur Bayinah. 2022. *Kompetensi Takmir Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan Masjid: Telaah Literatur*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 10(25 Mei 2023) hlm. 129-147. <https://journal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/361/0>

Hery.2018. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana, h. 104.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI

James, M. Revee, et, al. 2018. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Jakarta:Salemba Empat

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Kasriani, Suarni, A., dan Nurhidayah (2022). *Mosque Fund Managemet (Study case in Pannyangkala Village, Gowa Regency, Indonesia)*. University of Muhammadiyah Makassar. International Students Conference On Multiple Intelligences (ISCMi). Website: <https://www.Capeforumyoutrust.org>

Kemenag RI. 2018. *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

Mandasari dan Andiny, P. (2017). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan di Provinsi Aceh*. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 1(2). (35 Mei 2023) hal : 196-210. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jensi/article/view/412>

Maulana, M. I., & Fikriyah, K. (2020). Analisis Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah Untuk Meningkatkan Ekonomi Dhuafa Pada Masjid Al Muhajirin Perumahan BSP Mojokerto. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(3), 210-220. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n3.p210-220>

Mhd.Syahman Sitompul, dkk., (2018). *Akuntansi Masjid Medan*: FEBI UIN-SU Press, hal.59.

Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Astuti, Analisis. Penerapan Prinsip Manajemen Keuangan Terhadap Laporan Keuangan Masjid Di Kabupaten Dompu

13

Nasution, M. S., dan Harahap, J. P. R. 2017. *Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Desa Bandar Khalipah)*. KITABAH: Volume 5. No. 2 (24 Mei 2023).
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/view/11197>

Nurhadi, Syamsul, Nurlailah. 2021. *Potret Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Donggala*. Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.6, No.2 Desember 2021, 221-234. <https://media.neliti.com/media/publications/434129-none-22e367b9.pdf>

Pradini rifki Fitriani. 2022. *Akuntabilitas penegelolaan keuangan masjid sabilillah kota malang berdasarkan ISAK 35*. AKSTAR Jurnal Akuntansi Syariah. Volume 5 Nomor 1 (2022), Halaman 118-135

Rini. 2021. *Pengelolaan Keuangan Masjid di Jabodetabek*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 6(2) Oktober 2018, hlm. 109-126. (26 Mei 2023).
<https://journal.sebi.ac.id/index.php/jaki/article/view/1>

Riyan Pradesyah. 2021. *Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid*. Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat Volume 4, No.2, 2021. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/view/10024>

Sochib. 2018. *Pengantar Akuntansi 1*. Yogyakarta : CV Budi Utama

Suarni, A., & Andayaningsi, S. (2018). *Manajemen Keuangan Masjid Se Sulawesi Selatan di Era Industri 4.0*. Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam, 5(2).
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lamaisyir/article/view/7288>

Suarni, A. (2022). *Smart Mosque: Pembuatan Website dan Laporan Keuangan Pusat Dakwah Muhammadiyah Sulawesi Selatan*. GIAT: Teknologi untuk Masyarakat, 1(1), 48-58. <https://ojs.uaajy.ac.id/index.php/giat/article/view/5856>

Suarni, A., Basir, B., & Febriani, D. 2022. *Should Mosque Disclosed The Financial Performance?(Study Cased Islamic Center Dato Tiro, Bulukumba Indonesia)*. In *Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics, ICBAE 2022, 10-11 August 2022, Purwokerto, Central Java, Indonesia*. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.10-8-2022.2320767>

Suarni, A., Jam'an, A., & Adawiah, R. 2023. *Fund Management: An Exploratory Case Study Of Mosques In South Sulawesi Indonesia*. In *Proceedings of the 1st International Conference on Social Science (ICSS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 188-194).
<https://doi.org/10.59188/icss.v2i1.106>

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Susi Haryanti, M. Elfan Kaubab. 2019. *Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di Wonosobo (Studi Empiris Pasa Masjid Yang Terdaftar Di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019)*. Journal of Economic, Business and Engineering Vol. 1, No. 1, Oktober 2019.
<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jebe/article/view/883>



ORIGINALITY REPORT

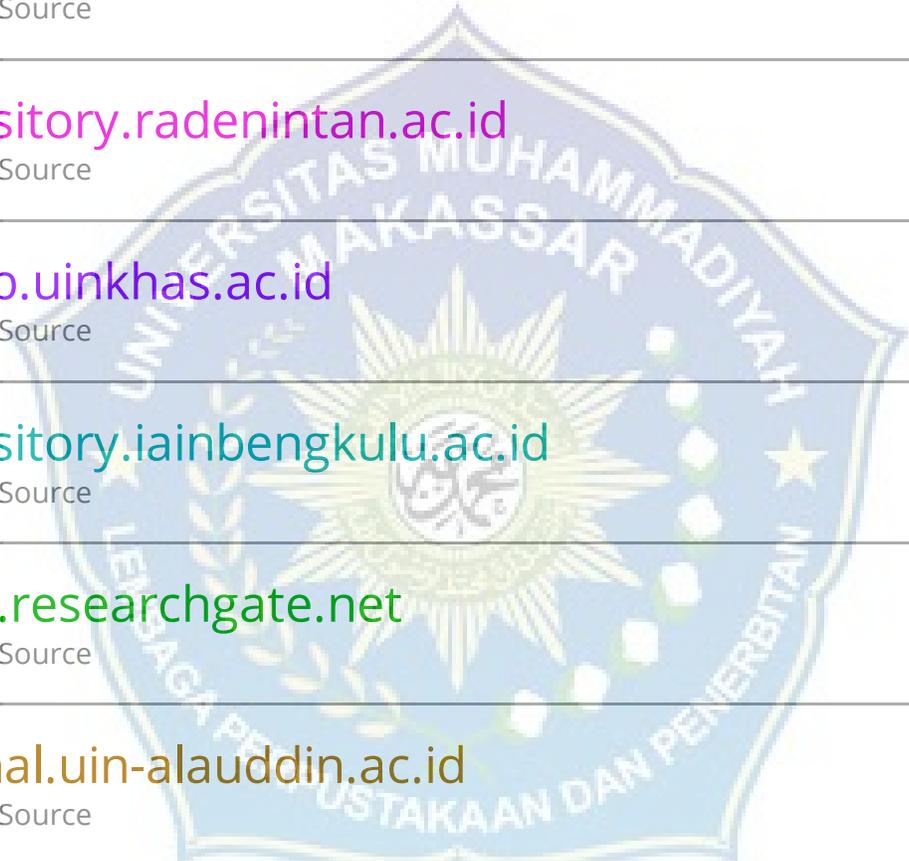
25%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	7%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
4	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
5	www.researchgate.net Internet Source	2%
6	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
9	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	1%

10	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
11	Regina Amalia Bumulo, Grace B. Mogi, Harijanto Sabijono. "ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 45 (REVISI 2011) TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA PADA YAYASAN LEMBAGA KONSUMEN INDONESIA (YLKI)", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2014 Publication	1 %
12	ejournal.akuntansiuncen.ac.id Internet Source	<1 %
13	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
14	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
15	blogs.itb.ac.id Internet Source	<1 %
16	doaj.org Internet Source	<1 %
17	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %

19

Estetika Mutiaranisa Kurniawati, Djoko Suhardjanto, Setianingtyas Honggowati, Djuminah Djuminah, Jaka Winarna.
"Improvement financial reporting transparency of aid distribution center for Covid-19 victims at the Cipta Solo Berbagi Foundation", Community Empowerment, 2022
Publication

<1 %

20

ojs.uajy.ac.id
Internet Source

<1 %

21

www.coursehero.com
Internet Source

<1 %

22

www.scribd.com
Internet Source

<1 %

23

"Islamic Sustainable Finance, Law and Innovation", Springer Science and Business Media LLC, 2023
Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

BIOGRAFI PENULIS



Astuti lahir di Dompu pada tanggal 05 April 1998 dari pasangan suami istri. Bapak M. Nor Karim dan Ibu Ratnah. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jalan Sultan Alauddin 3 Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SDN 32 Woja lulus tahun 2011, SMPN 05 Woja lulus tahun 2014

SMAN 2 Woja lulus tahun 2017, dan mulai tahun 2019 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.

